

**PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PERMASALAHAN SOSIAL DI
KELAS IV MI DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS MALANG**

SKRIPSI

oleh:

**NUR AFDHOLIFA
NIM 09140058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli 2013

**PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PERMASALAHAN SOSIAL DI
KELAS IV MI DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh:

Nur Afdholifa

NIM 09140058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PERMASALAHAN SOSIAL DI
KELAS IV MI DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS MALANG
SKRIPSI

Oleh:

Nur Afdholifa
09140058

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

Tanggal, 04 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 196511121994032002

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Nur Afdholifa
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 04 Juli 2013

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Afdholifa

NIM : 09140058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PERMASALAHAN SOSIAL DI
KELAS IV MI DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nur Afdhlifa (09140058) telah dipertahankan
di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2012
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada tanggal 4 Juli 2012

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim : _____
NIP. 197606162005011005

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag : _____
NIP. 196511121994032002

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag : _____
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama

Dr. Hj. Rahmawati. B, M.A : _____
NIP. 197207152001122001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. pd
NIP. 196504031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam footnoot serta daftar pustaka.

Malang, 4 juli 2013

Nur Afdholifa



PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Robbii. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku

Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan kepada: Ayah Muhtar dan Ibunda Yenik Ifrodeah tercinta, segenap keluarga besarku, adik, Ayah, serta semua kerabat yang selalu memberi motivasi padaku untuk berusaha selalu memberikan yang terbaik.

Segenap dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepadaku. Dan segenap sahabat-sahabatku, serta semua mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



MOTTO

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

54. Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Arrun: 54)

KATA PENGANTAR



Assalamualakum Wr. Wb.

Segala puji bagi Alloh SWT. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada Nya, memohon ampunan kepada-Nya dan bertaubat kepada-Nya. Syukur Alhamdulillah Alloh SWT telah limpahkan kasih sayang, rahmat dan hidayah kepada seluruh umat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Karya ini penulis buat buka hanya sebagai formalitas untuk mendapat gelar sarjana, melainkan juga sebagai salah satu jalan untuk mendapatkan ilmu di kampus Ulul Albab tercinta. Syukur Alhamdulillah setelah melewati beberapa rintangan dan hambatan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang.**

Lantunan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada rosul penutup dari para rosul, Nabi Besar Muhammad SAW, kepada sahabat-sahabat beliau, dan seluruh anggota keluarga beliau.

Terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku ketua jurusan PGMI serta pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran demi kemajuan dan kebaikan kami.
4. Bpk. Junaidi, S.Pdi, selaku Kepala Sekolah MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang.
5. Ibu yati, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa IPS yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam penelitian. Bapak Ibu Guru dan Karyawan, serta siswa kelas IV MI Darul Falah Boro. Semoga semua amal dan budi baik yang telah di berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.
6. Ayah, yang selalu memberikan dukungan dan banyak membantu terselesaikannya skripsi ini
7. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan doa untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan penulisan yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga ilmu yang telah penulis peroleh di kampus ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 4 Juli 2013

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Original Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial	13
1. Pengertian mata pelajaran IPS SD dan MI	13
2. Fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS SD dan MI	13
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Falah	14
4. Hakekat pemahaman siswa.....	19
B. Metode <i>Talking Stick</i>	22
1. Pengertian Metode <i>Talking Stick</i>	22
2. Kelebihan Metode <i>Talking Stick</i>	23
3. Kelemahan Metode <i>Talking Stick</i>	24
C. Implikasi Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Prosedur Pengumpulan Data	30
G. Analisis Data	32
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	33

I. Tahap-Tahap Penelitian	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	40
1. Letak Giografis MI Darul Falah	40
2. Sejarah MI Darul Falah	41
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Falah	45
4. Struktur Organisasi MI Darul Falah	46
5. Keadaan Guru, Siswa MI Darul Falah	47
6. Sarana dan Prasarana MI Darul Falah	49
B. Obserfasi Awal Sebelum Tindakan	50
1. Obserfasi Awal	50
2. Perencanaan Kegiatan Pre Tes	52
3. Pelaksanaan Kegiatan Pre Tes	54
4. Obserfasi	56
5. Refleksi	57
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian	58
1. Siklus I	59
a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan	61
c. Observasi	77
d. Refleksi	70
2. Siklus II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	73
c. Observasi	79
d. Refleksi	81
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Penerapan Penggunaan Metode <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang ..	83
B. Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang Penelitian	91
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
Kajian Pustaka	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	46
Table 4.2 Keadaan Guru	47
Table 4.3 Keadaan Siswa	48
Table 4.4 Sarana dan Prasarana	49
Table 4.5 Hasil Pre Tes	55
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Pada Siklus I	66
Table 4.7 Hasil evaluasi Pada Siklus II.....	78

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI
2. LAMPIRAN BUKTU PENELITIAN
3. LAMPIRAN SILABUS
4. LAMPIRAN RPP
5. LAMPIRAN SOAL
6. LAMPIRAN HASIL EVALUASI
7. LAMPIRAN GAMBAR PENDUKUNG
8. LAMPIRAN FOTO
9. PANDUAN WAWANCARA



Abstrak

Afdholifa, Nur 2013. Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Sisiwa Pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Kata Kunci : Metode *Talking Stick*, Pemahaman Materi Permasalahan Sosial

Dalam dunia pendidikan banyak terdapat *metode* yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan peserta didik. Betapa pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran. Dikatakan berhasil apabila dalam suatu pembelajaran menggunakan metode yang tepat. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Permasalahan sosial adalah masalah yang mengarahkan perhatiannya pada kondisi ketidak seimbangan perilaku, moral, dan nilai-nilai sosial

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa rumusuan masalah yaitu (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman sisiwa kelas IV di MI Darul Falah. (2) Apakah dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman sisiwa kelas IV di MI Darul Falah, Dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman sisiwa kelas IV di MI Darul Falah

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Pelaksanaan dilakukan 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Subjek penelitian ini kelas IV di MI Darul Falah . instrument yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan Metode *Talking Stick* mengalami peningkatan, terbukti bahwa pada silus I yang di nyatakan tuntas hanya 11,7%. Sedangkan pada siklus II yang di nyatakan tuntas 94,1%.

ABSTRACT

Afdholifa, Nur 2013. Use of Talking Stick Methods To Improve At sisiwa Understanding Social Issues Matter in Class IV MI DarulFalahBoroBunut Pakis Malang. Thesis, Department of Tarbiyah and Teaching Science Education, Faculty of Tarbiyah Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M. ag

Keywords: Method Talking Stick, Understanding Social Problems Matter

In education there are many methods that are specially designed to meet the needs and desires of students. How important a method in the learning process. Is successful if an appropriate learning method. Because the most important methods in second place after a series of objectives of learning components: goals, methods, materials, media, and evaluation. Comprehension is a process, action, a way of understanding something. Learning is an effort to gain an understanding of, the nature of learning itself is the search for and find meaning or understanding. Social problems are problems that direct attention to the imbalance condition behavior, moral, and social values

From the description above can be some rumusan problems: (1) How does the application of learning by using Talking Stick on social issues matter to improve sisiwa understanding of class IV in MI DarulFalah. (2) Is using the Talking Stick on social issues material to improve sisiwa understanding of class IV in MI DarulFalah, with the aim to describe the application and determine the implementation of learning by using Talking Stick on social issues matter to improve student understanding of class IV in MI DarulFalah

The approach in this study is a qualitative approach using the Talking Stick. Implementation is done 2 cycles, each cycle there are 2 meetings. Subject of this study in class IV DarulFalah MI. instrument that is used to collect the data are observation sheets, interviews, written tests and documentation.

Results of this study declare that these of methods Talking Stick experiencing peningatan, proved that the silus I stated that in only 11.7% complete.

While in the second cycle revealed that in 94.1% complete.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidak suatu pendidikan di sekolah salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.¹

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Mengembangkan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.²

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat posisi guru yang sangat signifikan dengan pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka dari sini sesungguhnya guru memiliki tugas yang lebih berat tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru harus mampu memfasilitasi siswa

²Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), hal. 79

dalam mengembangkan dirinya di sertai bimbingan yang intensif. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa guru juga lebih peka terhadap karakteristik maupun psikis siswa. Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif adalah kecekatan dalam memilih sebuah metode dengan pendekatan emosional dan psikologis siswa. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan, mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.

Disaat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum.

Tugas utama guru di sekolah dasar adalah bertanggung jawab membantu siswa dalam hal belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk membimbing, membantu siswa ketika menemui kesulitan belajar, dan membuat evaluasi belajar. Untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik,

guru perlu memiliki kemampuan melakukan diagnosis dan mengetahui cara-cara yang paling efektif untuk membimbing siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan memiliki kemampuan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa senang belajar di dalam kelas.

Guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan. Suasana menyenangkan tersebut tetap memiliki tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru tidak hanya sekedar penyampai materi akan tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Guru berperan sebagai fasilitator, mampu menyediakan kegiatan menyenangkan yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Guru menjadi motivator yang bijaksana agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa. Sebagai dinamisator yaitu guru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar siswa.

Permasalahan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah adanya keinginan pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi di kelas IV MI Darul Falah pada Materi Permasalahan Sosial. Permasalahan yang muncul di sekolahan ini diantaranya:

Menurut Ibu Yati,

Selama ini metode yang digunakan oleh guru-guru MI Darul Falah dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah di tuliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan menjelaskan tugas, dengan menggunakan metode yang masi konvensional yaitu metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah kondisi siswa di MI Darul Falah khususnya siswa kelas IV cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari

guru, banyak siswa yang ngantuk ketika mengikuti pembelajaran IPS, maka dari itu untuk lebih meningkatkan pemahaman materi yang akan dijelaskan.³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, MI Darul Falah, belum pernah menerapkan Metode. Penerapan Metode *Talking Stick* ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui pengelompokan siswa dikelas atau secara individu. agar siswa tidak merasa kesulitan memahami materi secara individu, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial.

Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya. Guna mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi, ataupun berbagi diri (*sharing*) untuk sedini mungkin mengoptimalkan kemampuan, mengidentifikasi, dan sedapat mungkin untuk memecahkan masalah.

Demikian para guru kurang atau hampir tidak dibekali dengan metodologi yang variatif untuk mempelajari materi. Pikiran guru selalu di penuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan sedapat mungkin mengajar target mata pelajaran yang telah di rumuskan dalam kurikulum, mereka hampir tidak berpikir akan upaya menyakinkan siswa untuk belajar di kelas maupun di luar kelas yang memiliki relenvasi dan kondisi yang akan segera mereka temui setelah menyelesaikan studinya.

³ Wawancara dengan Yati, Guru kelas IV MI Darul Falah, tanggal 12 Mei 2012

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti memandang perlunya metode pembelajaran dalam materi permasalahan sosial yang mampu mendorong pemahaman siswa. Dalam pelajaran ini siswa di harapkan untuk memahami materi permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat seperti masalah kemiskinan, kejahatan, kenakalan remaja, dan pengangguran. Dalam permasalahan sosial ini penting bagi siswa untuk di pahami, karena masalah sosial sering terjadi pada lingkungan masyarakat. Maka dari itu peneliti menggunakan metode *Talking Stick*. karena dalam metode ini siswa akan mudah untuk memahami materi tentang masalah sosial.

Metode *Talking Stick* adalah metode yang diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, dengan di batasi waktu yang cukup. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut menjawab pertanyaan dari guru atau dari siswa demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, dengan diiringi musik.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal. I09

rumusan masalah penelitian sebagai berikut “bagaimanakah proses penggunaan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah” Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam beberapa sub fokus berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penggunaan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah. Dari tujuan di atas dapat dijabarkan lebih khusus lagi yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi guru

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas, maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui berbagai metode yang ada. Khususnya penggunaan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial. Selain itu, guru dapat menyadari bahwa dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, tidak hanya diperlukan penguasaan ilmu tentang metode, tetapi juga diperlukan kreatifitas tinggi untuk mengembangkan metode tersebut, sehingga metode tersebut dapat diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar pada pelajaran ini, dan dapat mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berpikir lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran permasalahan sosial

2. Bagi siswa

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas, maka akan sangat membantu siswa yang bermasalah dan mengalami kesulitan belajar dalam materi permasalahan sosial. Penelitian ini yaitu penggunaan metode *talking stick*, bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena dengan menggunakan metode *talking stick* menyenangkan. Sehingga pemahaman siswa meningkat, khususnya prestasi belajar operasi bilangan

bulat.

3. Bagi sekolah

Bagi lembaga hasil dari PTK sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki dan menunjang sistem pembelajaran yang lebih unggul.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarahkan kepada pokok bahasa yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi siswa. Khusus siswa kelas IV MI Darul Falah, karena dalam kelas IV MI Darul Falah semangat serta antusias belajar IPS masi kurang.

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi pelajaran “permasalahan sosial” yang terdapat pada mata pelajaran IPS kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Talking Stick* dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Darul Falah.

F. Original Penelitian

Penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan mengacu pada penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Anang Sugiono (2011) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Unifersitas Islam Negeri Malang. Dalam penelutiannya yang berjudul penerapan pembelajaran multimedia

berbasis CAI (computer assisted instruction) dalam meningkatkan pemahaman materi belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Kauman Utara Jombang. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Unifersitas Islam Negeri Malang, Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran multimedia berbasis CAI (computer assisted instruction) ini mampu meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Kauman Utara Jombang. Terbukti proses pemahaman siswa mulai dari pre tes, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mulai juga mengalami dari 27,3% menjadi 57,57% dan menjadi 78,79% dan rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 58,9 menjadi 66,1 dan menjadi 73,63, Dari data diatas telah mencapai 70% dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas.

2. Anisa Prafitralia (2011) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Unifersitas Islam Negeri Malang. Dalam penelitian yang berjudul Penerapan strategi student facilitator and explaining dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 pasirian, hasilnya adalah dengan menerapkan strategi student facilitator and explaining dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 pasirian, adanya peingkatan belajar siswa dengan memperoleh sekor rata-rata 82,97, pada sisklus III, hal ini dilakukan dengan pembelajaran dengan menggunakan

strategi student facilitator and explaining.

3. Perdana Prihandar (2011) Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan kependidikan sekolah dasar dan prasekolah program studi SI PGSD Universitas Negeri Malang. Judul peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model *talkig stick* pada siswa kelas V SDN sukorejo 3 kota belitar, hasil penelitian ini dengan menggunakan model *Talking stick* mengalami peningkatan siswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu 52%. Presentase tersebut belum memenuhi presentase yang telah ditetapkan, yaitu 70% maka dilanjutkan da siklus 2. Pada siklus 2 presentase siswa yang dituntaskan belajar menaik menjadi 86%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka untuk lebih jelasnya perbedaan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anang Sugiono (2011)	penerapan pembelajaran multimedia berbasis CAI (computer assisted instruction) dalam meningkatkan pemahaman materi belajar pada mata pelajaran IPS	meningkatkan pemahaman	CAI (computer assisted instruction)

		di kelas IV MIN kauman utara jombang		
2.	Anisa Prafitralia (2011)	Penerapan strategi student facilitator and explaining dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negri 1 pasirian	Meningkatkan pemahaman siswa	student facilitator and explaining
3.	Perdana Prihandar (2011)	peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model <i>talkig stick</i> pada siswa kelas V SDN sukorejo 3 kota belitar	<i>talkig stick</i>	peningkatan keterampilan menulis deskripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajara Ilmu Pengatahuan Sosial

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS SD dan MI

Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.¹

2. Fungsi dan Tujuan Pelajaran IPS SD dan MI

- a. Fungsi mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.
- b. Tujuan mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SD dan MI adalah:
 - 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis,
 - 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial,
 - 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
 - 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam

¹Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal 180

masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

- 5) Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

3. Permasalahan Sosial

Permasalahan sosial adalah masalah yang mengarahkan perhatiannya pada kondisi ketidak seimbangan perilaku, moral, dan nilai-nilai sosial. Hal ini diartikan sebagai suatu kehidupan masyarakat yang sebelumnya normal menjadi tergantung, sebagai akibat dari perubahan pada unsur-unsur dan kepentingan manusia dalam masyarakat.²

Masalah sosial akan terjadi apabila kenyataan yang dihadapi oleh warga masyarakat berbeda dengan harapannya. Secara sosiologis masalah itu timbul karena manusia tidak mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan sosial yang senantiasa berubah. Sosiologi yang pada prinsipnya mayoritas masalah sosial sebagai kajian terhadap gejala-gejala kemasyarakatan, sekaligus juga mempelajari aspek tata kelakuan manusia yang dianggap sebagai sumber utama timbulnya masalah-masalah sosial.³

Ketidak sanggupannya untuk memecahkan masalah sosial disebabkan oleh dua faktor, diantaranya:

- a. Kekurangan pengertian terhadap sifat hakikat masyarakat dan kekuatan-

² Ibid, hal. 182

³ Ibid, hal. 185

kekuatan yang membentuk hubungan antar manusia.

- b. Kepercayaan bahwa problem-problem sosial dapat di atasi dengan semata-mata mendasarkannya pada suatu keinginan untuk memecahkan persoalan tadi, tanpa mengadakan penelitian-penelitian yang obyektif.⁴

Ada beberapa masalah sosial utama yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Masalah Kriminalitas

Telah dikemukakan bahwa dalam kehidupan manusia dalam masyarakat tidak ada penyesuaian yang sempurna, akan tetapi selalu ditandai oleh adanya berbagai penyimpangan dan konflik. Keadaan demikian oleh karena sifat dan kehendak manusia itu pada dasarnya selalu berbeda-beda. Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat memang perlu mengadakan tekanan-tekanan sosial, seperti undang-undang atau hukum, sanksi-saksi, dan sebagainya dalam rangka pelaksanaan pengawasan.

Kriminalitas atau kejahatan dapat bersifat agak normal, jika proporsi-proporsinya tidak mengalami pertambahan. Tumbuhnya kriminalitas disebabkan oleh adanya berbagai ketimpangan sosial, yaitu adanya gejala-gejala kemasyarakatan, seperti krisis ekonomi, adanya keinginan-keinginan yang tidak tersalur, tekanan-tekanan mental dan sebagainya. Adanya pengertian lain yang lebih luas, bahwa timbulnya kriminalitas oleh karena adanya perubahan masyarakat dan kebudayaan

⁴ Abdulsyani, Ibid, hal.185-186

yang teramat dinamis dan cepat.

Tindakan kriminal biasanya banyak terjadi pada masyarakat yang tergolong sedang burubah, terutama pada masyarakat-masyarakat kota yang lebih banyak mengalami berbagai tekanan. Tindakan-tindakan kejahatan tidak harus bisa tumbuh dari dalam manusia itu sendiri, melainkan juga tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti pengaruh pergaulan kerja, pergaulan lingkungan masyarakat tertentu, yang kesemuanya mempunyai unsur tindakan kejahatan. jika proporsi perilaku kejahatan itu bertambah, maka tidak mustahil akan menimbulkan keresahan-keresahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang secara langsung terkena akibat kejahatan itu atau masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.

b. Masalah kependudukan

Pada dasarnya masalah kependudukan merupakan suatu sumber masalah sosial yang penting, oleh karena penambahan penduduk dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembangunan, terutama jika pertambahannya tersebut tidak dapat terkontrol secara efektif. Masalah sosial sebagai akibat penambahan penduduk tidak hanya dirasakan oleh masyarakat-masyarakat pada daerah tertentu saja, melainkan dirasakan pula oleh masyarakat secara menyeluruh dalam suatu negara. Akibat penambahan penduduk biasanya ditandai oleh kondisi yang serba tidak merata, terutama pada sumber-sumber penghidupan masyarakat yang

semakin terbatas. Untuk negara-negara tertentu seperti Indonesia misalnya, telah melakukan berbagai usaha dalam rangka pengaturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui program berencana. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Kecuali itu juga dilakukan program transmigrasi, yang dimaksudkan sebagai usaha pemerintahan atau keserasian jumlah penduduk di seluruh wilayah tertentu.

c. Masalah kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagai anggota masyarakat lain pada umumnya. Bahwa kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, biasanya sekaligus tumbuh pula berbagai nilai dan norma sosial yang baru, dan dapat mengakibatkan bergesernya ukuran-ukuran taraf kehidupan tertentu, yang kemudian menjadi salah satu kelaziman bagi masyarakat. Ukuran kaya atau miskin dapat dilihat dari kemampuan atau jumlah pemilikan nilai-nilai ekonomis. Jika pemilikan terhadap ekonomis mengalami ketimpangan, di mana tidak cukup dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, maka keadaan tersebut dapat menimbulkan

masalah-masalah sosial. Lebih-lebih lagi apabila keadaan tersebut secara umum dirasakan atau melanda sebagai besar jumlah anggota masyarakat. Untuk negara-negara tertentu umumnya terjadi di daerah-daerah pedesaan, sementara orang-orang kota berebut menguasai sumber ekonomi, seperti setatus, lapangan kerja tertentu, dan sebagainya.

d. Masalah lingkungan hidup

Bahwa lingkungan hidup meliputi hal-hal yang di timbulkan oleh interaksi organisme hidup dengan lingkungan. Organisme hidup terdiri atas manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang secara sendiri-sendiri atau bersama mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan. Dalam lingkungan hidup ini manusia merupakan unsur yang paling penting dominan. Manusia memiliki kemampuan untuk bertambah secara kuantitatif dan berkat akal pikiranya maka manusia juga mampu meningkatkan diri secara kualitatif. Manusia merupakan faktor dominan, maka sasaran telah tertuju pada pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan dalam berbagai aspeknya. Pengaruh timbal balik tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah, baik itu masalah lingkungan sosial, lingkungan biologis maupun lingkungan fisik.

Dalam mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi karena interaksi antara manusia dengan lingkungan tadi, maka sesungguhnya tidak ada masalah lingkungan, jika hubungan keselarasan antara berbagai zat, benda dan organisme itu tidak terganggu. Sebaliknya jika tidak,

mungkin karena desakan kebutuhan manusia, kurangnya kesadaran akan lingkungan hidup dan lain-lain. sehingga menyebabkan tergantungnya keserasian antara lingkungan hidup dengan dengan perilaku manusia, maka kualitas lingkungan hidup itu akan semakin rusak.⁵

1. Hakikat Pemahaman Siswa

Pemahaman yang artinya benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.⁶

Definisi diatas tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Arti pemahaman yang bersifat operasional diantaranya:

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yakni pemahaman diartikan mempunyai ide tentang persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.
- b. Pemahaman ini lebih dekat pada definisi yang kedua, yakni pemahaman tumbuh dari pengalaman, disamping berbuat, seseorang juga menyimpulkan hal-hal yang baik dari perbuatan itu. Melalui pengalaman terjadi pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat

⁵ Ibid, hal 188-196

⁶ W.J.S Poerwodarminto, pengertian pemahaman siswa, (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417-pengertian-pemahaman-siswa/#ixzz216Au7FAe>), diakses 31 juli 2012

secara intelegen melalui peramalan kejadian. Dalam pengertian disini kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta. Jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.

- c. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif. Dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakan pada situasi yang lain.

Pemahaman siswa merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk memahami materi permasalahan sosial yang setinggi-tingginya.

Pemahaman belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri bermacam-macam yang dibedakan menurut tipe-tipenya. Indikator belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya sebagai satu kesatuan indikator pemahaman siswa.

- a. Dari segi kognitif

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip atau metode.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, yang mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Dari segi Afektif

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Dari segi Psikomotorik

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskriminasikan hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbilang, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
- 4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.

B. Metode *Talking Stick*

1. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* adalah metode yang diawali oleh penjelasan guru

mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, dengan di batasi waktu yang cukup. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru atau dari siswa demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainya, dengan diiringi musik.⁷

2. Kelebihan Metode *Talking Stick*

Ada beberapa kelebihan dengan menggunakan metode *Talking Stick*, antara lain: (1) Menguji kesiapan siswa; (2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat; (3) Agar lebih giat dalam belajar;⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa model *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Menguji kesimpulan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran yang menggunakan model *talkimg stick* guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dan bergilir. Hal tersebut dilakukan agar masing-masing siswa memiliki kesiapan pada saat menerima pertanyaan.

⁷ Agus Suprijono, Op. Cit, hal. 109

⁸Sahrudin Sriudin Aza, *Model Pembelajaran Talking Stick*, ([file:///G:/talking stick.htm](file:///G:/talking%20stick.htm)), diakses 24 mei 2012

- 2) Melatih siswa untuk berbicara sesuai petunjuk untuk dan materi yang sedang dipelajari serta pertanyaan yang diperolehnya. Sebelum menerima pertanyaan dari guru, siswa akan menyimak atau mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru dengan materi yang terkait.
- 3) Agar siswa lebih giat dan berkonsentrasi belajar. Dengan menggunakan model *Talking Stick* ini siswa akan lebih giat dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran agar bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

3. Kelemahan Metode *Talking Stick*

Sedangkan metode *Talking Stick* memiliki kelemahan yaitu membuat siswa senam jantung.⁹ Dalam permainan ini siswa akan tiba-tiba mendapatkan giliran memegang tongkat dan harus menjawab pertanyaan dari guru. Setiap siswa tidak akan pernah tau kapan dirinya mendapat giliran menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan guru memberikan pertanyaan secara acak seiring dengan berhentinya lagu yang diputar atau yang dinyanyikan. Siswa yang secara seponan mendapat tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru akan merasa grogi atau rasa takut yang berlebihan.

C. Implikasi Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Sesuai dengan pernyataan Agus Suprijino, mengetahui langkah-langkah

⁹Ibid

model *Talking Stick*, maka peneliti menerapkan model tersebut dalam materi permasalahan sosial, khususnya aspeknya aspek berbicara. Peneliti memodifikasi model sesuai dengan kondisi subyek penelitian. Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Siswa bersama guru melakukan pemahaman tentang materi permasalahan sosial. Dalam hal ini materi bisa dari guru atau buku yang sudah disediakan oleh sekolah.
2. Guru menyiapkan topik pembicaraan (lingkup materi yang akan dibicarakan tentang permasalahan sosial). Topik pembicaraan dapat ditentukan oleh siswa atau guru.
3. Siswa mulai menjalankan tongkat, yaitu dengan memberikan tongkat dari satu siswa ke siswa yang lain yang diiringi dengan musik.
4. Jika guru menghentikan musik, maka siswa yang mendapatkan tongkat harus mengambil atau memiliki topik pembicaraan yang ada dan menyampaikan persoalan dan memberikan komentar sesuai dengan topik tadi. Dalam hal ini guru juga melakukan penilaian ketrampilan berbicara siswa secara individu.
5. Setelah itu, tongkat akan kembali diputar hingga topik pembicaraan habis.
6. Siswa dan guru bersama-sama melakukan penguatan mengenai apa yang telah disampaikan oleh siswa sesuai dengan topik-topik pembicaraan tadi.
7. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas di sini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian adalah pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai peningkatan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif sesuai untuk memecahkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.¹

Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus pendekatan penelitian tindak kelas (PTK). Penelitian tindak kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.² Menurut Hopkins yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, dkk. dalam bukunya *Penelitian Tindakan Kelas*, bentuk

¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 94

² wahidmurni, *penelitian tindak kelas* (Malang: IKIP Malanh, 2008), hal. 15

penelitian PTK adalah spiral,³ yaitu penelitian yang dilakukan dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Yaitu setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), dan *Reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan studi yang berupa identifikasi permasalahan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam penelitian yang mandiri. Selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sumber data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV di MI Darul Falah adalah karena adanya kejanggalan yang ditemukan oleh guru pada waktu pembelajaran matematika IPS materi Permasalahan Sosial. Sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk menjawab soal yang

³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 105

disajikan oleh guru. Selain itu juga ada beberapa orang siswa yang kesulitan memahami materi Permasalahan Sosial. Maka dari itu, guru dan peneliti dengan segera melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan tujuan agar masalah dalam pembelajaran Permasalahan Sosial segera dapat diselesaikan. Sehingga siswa akan mencapai hasil belajar yang memenuhi standar nilai yang telah ditentukan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah: kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang, wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, serta siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang.

Berdasarkan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam tiga macam, yaitu:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai

⁴ Lexy J, moleong, *metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja rosda karya, 2007), hal. 157

merupakan sumber data utama, sumber data yang dihasilkan dari jenis data ini disebut *responden* yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, pengambilan foto.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber data arsip, dokumen pribadi, maupun dari dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara individu. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁵

E. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrumen pengumpulan data yang tepat. Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian.

Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan adalah lembar

⁵Ibid, hal. 157-160

observasi, kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penanya dalam materi Permasalahan Sosial.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya:

1. Metode *Observasi*

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.⁶Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini akan mencatat berbagai petunjuk yang diperoleh di lapangan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV dengan menggunakan metode *Talking Stick*, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hal: 136

2. Metode *interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, penulis harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil penelitian yang dilakukan. Seperti pencapaian atau kemajuan serta kendala dari penelitian yang dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁸ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

4. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan melihat nilai yang

⁷*Ibid*, hal: 135

⁸*Ibid*, hal. 206

diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode *Talking Stick* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola. Kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dasar dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang sarankan oleh data. Analisis data tersebut dapat diartikan dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Ketika data telah didapatkan maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh penulis adalah bekerja dengan data, yaitu mengolah data yang telah didapatkan selama berada di lapangan untuk mendapatkan jawaban dari apa yang telah diteliti.

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematika, prinsip angka, atau metode statistik.⁹

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif, paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 150

1. Menganalisis data dilapangan, yaitu analisis data yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan *key person*, dipilih-pilih dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan dengan pemilihan data tersebut peneliti mengambil data baru.
2. Menganalisis data yang telah dikumpulkan atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
 - b. Merencanakan tahapan pengumpulan data
 - c. Menulis komentar pengamatan mengenai gagasan yang muncul
 - d. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung
3. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.¹⁰

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Pengujian *Dependability*

¹⁰ Sumardi suryabrata, *metode penelitian* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 18

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.¹¹

Penguji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

2. Penguji *confirmability*

Penguji *confirmability* dalam penelitian kualitatif tersebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil peneliti

¹¹ Ibid, ...

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹²

Pengecekan data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengujian *dependability* dan pengujian *confirmability*. *dependability* adalah mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. *confirmability* adalah uji coba yang dapat difahami oleh orang lain. Maka penelitian dalam membentuk laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Yang terdapat dari beberapa tahap yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

I. Tahap-Tahap Peneliti

Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang dapat dijadikan acuan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil atau belum (perlu atau tidakkah perbaikan metode atau pendekatan dalam pembelajaran) dan apakah aktivitas belajar siswa dan keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung sudah sesuai

¹² Ibid hal 377-378

dengan yang diharapkan guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, siklus I dan II masing-masing dilakukan dalam dua kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dengan cara melakukan wawancara dan melihat dokumentasi guru pengampu mata pelajaran IPS kelas IV, sehingga nantinya dapat digunakan untuk merencanakan tindakan guna perbaikan pembelajaran di masa depan.

b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada dalam kelas IV pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti juga mencatat hasil pengamatan yang dilakukan.

c. Perencanaan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan, peneliti merencanakan pula desain pembelajaran berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat persiapan tindakan dan lembar evaluasi.

d. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan di kelas IV sesuai perencanaan dalam

perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan sekaligus observer yang mencatat perkembangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

e. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung ketika proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam proses pengamatan tersebut, dan mencatat semua kejadian untuk mengumpulkan data-data penelitian.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penggunaan Metode *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi permasalahan sosial.

g. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi sementara pada siklus I, hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kesalahan ataupun kekurangan di siklus I.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan dan telah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran lanjutan yang baru sesuai hasil refleksi dan revisi perencanaan pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah melanjutkan pembelajaran dengan pokok selanjutnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana baru yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Observasi

Pada proses ini, peneliti kembali mengamati dan melakukan pencatatan keadaan kelas pada saat pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses pelaksanaan pada siklus II dengan siklus I. Observasi ini dilakukan dengan jeli karena ini adalah proses pengamatan atau pengumpulan data terakhir dalam penelitian.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan pada siswa di kelas. Peneliti merefleksikan hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada

pemahaman siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitian dan hasil paparan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan Metode *Talking Stick* di kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Supaya situasi pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 9 November sampai tanggal 30 november 2012. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Giografis MI Darul Falah¹

Letak geografis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah lokasi atau tempat dimana penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. MI Darul Falah ini terletak di dusun Boro Bunut Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Jarak antara jalan kampung dengan MI Darul Falah ini lebih kurang 100 meter.

Hal ini berarti lokasi MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang merupakan suatu tempat strategis dan kondusif untuk penyelenggaraan sebuah kegiatan pendidikan dan pengajaran. Karena tempat tersebut tidak terlalu dekat dengan jalan kampung, sehingga suasana sangat kondusif

¹ MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang, diases taggal 30 November 2012

bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” Boro Bunut Pakis Malang sebagai berikut:

- a. Sebelah utara rumah penduduk
- b. Sebelah timur ladang tebu
- c. Sebelah selatan ladang tebu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung dan rumah penduduk

Dengan demikian lingkungan Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” Boro Bunut Pakis Malang sangat cocok untuk dijadikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan faktor pendukung adalah jauh dari kebisingan, tempat-tempat umum, bebas dari polusi udara yang diakibatkan asap kendaraan karena berada di lingkungan yang banyak pepohonan dan perkebunan.

2. Sejarah MI Darul Falah²

Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang adalah suatu lembaga yang didirikan oleh sekelompok umat Islam, khususnya umat Islam di dusun Boro Bunut, pada tahun 1960 Madrasah ini masih belum mempunyai gedung sendiri, sedangkan murid-murid pada waktu itu diberikan pendidikan di rumah-rumah, adapun tempat duduk masih menggunakan

² Ibid.,

tikar, ada yang menggunakan tempat duduk tetapi meminjam. Pendidikan dengan keadaan yang demikian berlangsung selama 2 tahun. Seiring waktu berjalan siswa semakin meningkat dan kegiatan belajar mengajar semakin tidak efektif dikarenakan keadaan yang demikian. Maka dari itu semua jajaran pengurus berniat mendirikan sebuah gedung sekolah, dengan segenap daya dan upaya dan dengan berbagai macam cara akhirnya terwujudlah satu bangunan yang di pelopori oleh H. Abdul Rohman, yang terdiri dari tiga lokal atau ruangan. Gedung tersebut berdiri sekitar dua tahun setelah berlangsungnya pendidikan yang dilakukan di rumah-rumah, Tepatnya pada tahun 1963.

Dalam lembaga pendidikan Ma'arif Kabupaten Malang terdaftar dengan Nomor B-20023550 pada tanggal 28 September 1968 di Surabaya. Sedangkan terdaftar pada Lembaga Pendidikan pada Departemen Agama yang terbaru Nomor M.m 16205.00/pp.00.4/778/SK/1993 pada tanggal 12 juli 1993. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 112350722243.

Madrasah tersebut pada masa tahun 1960 masih bernama Madrasah Ibtidaiyah "ABDUL ROHMAN" yang di ambil dari nama seorang yang dermawan yang mau mewakafkan tanahnya yaitu H. Abdul Rahman, dan dalam waktu yang tidak terlalu lama nama tersebut dirubah atas dasar persetujuan semua pengurus dan masyarakat, maka nama tersebut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah "DARUL FALAH" yang sampai sekarang masih berjalan dengan baik.

Adapun kepengurusan pada waktu itu adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Pengurus : H. Abd Rohman
- b. Wakil Ketua : H. Abd Mu'ti
- c. Sekretaris : M Yasin
- d. Bendahara : H. Abd Rohman
- e. Perlengkapan : H. Sholeh
- f. Pembantu umum : P. Nurali, Hj. Romlah, P. Syahid, dan Masyarakat

Sedang tenaga pendidik pada waktu itu antara lain:

- a. P. Syafi'i bertugas sebagai kepala guru
- b. P. M Yasin bertugas sebagai guru
- c. Darmiati bertugas sebagai guru
- d. Mahfud bertugas sebagai guru

kemudian pada tahun 1965 pengurus mengadakan penyegaran kepengurusan dengan susunan sebagai berikut:

- a. Ketua Pengurus : H. Hamid
- b. Wakil ketua : P. Sujari
- c. Sekretaris : P. M Yasin
- d. Bendahara : H. Mu'ti, dan H. Abd Rohman
- e. Pelindung : P. Syahid

Karena semakin lama jumlah siswa semakin meningkat sedang pada waktu itu jumlah guru masih jauh dari kurang dan masih kurang begitu erat dalam berhubungan dengan pemerintah dan di tambah guru yang masih kurang berpengalaman, maka pada pendidikan yang sudah berjalan cukup lama ini masih belum bisa memberikan pelajaran hingga tuntas (lulus pada kelas VI), tanpa ijazah ayau hanya sampai kelas bawah saja.

Karena besar harapan masyarakat untuk mengharapkan anak yang bersekolah di madrasah kami mendapatkan ijazah atau tanda pelulusan sekolah, maka pada tahun 1986 sekolah mengadakan uji coba mengikuti ujian ahir sekolah pada kelas enam yang pada waktu itu dikelola oleh Moh Junaidi dengan peserta EBTA 20 orang siswa yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, dan Alhamdulillah peserta EBTA dari sekolah kami semuanya lulus.

Karena dengan berjalannya waktu, maka sering terjadi pergantian kepala sekolah, yang jika di susun senagai berikut:

- a. Tahun 1960 s/d 1963 di jabat oleh P. Syafi'i
- b. Tahun 1963 s/d 1968 di jabat oleh P. Syafi'i
- c. Tahun 1968 s/d 1970 di jabat oleh P. Nawawi
- d. Tahun 1970 s/d 1980 di jabat oleh P. Yasin
- e. Tahun 1980 s/d 1982 di jabat oleh P. Mansur
- f. Tahun 1982 s/d 1985 di jabat oleh P. Mas'ud
- g. Tahun 1985 s/d 1993 di jabat oleh P. Moh Junaidi Ys

- h. Tahun 1993 s/d 1995 di jabat oleh P. Sukholis
- i. Tahun 1995 s/d 1996 di jabat oleh P. Riadi
- j. Tahun 1996 s/d sekarang di jabat oleh P. Moh Junaidi Ys

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Falah³

a. Visi

“Menedepankan Madrasah sebagai pusat pendidikan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruhwarga Sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinyasehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan agama dan budaya bangsa yang menjadikan kearifan bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasif seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyelaraskan IPTEK dan IMTAQ

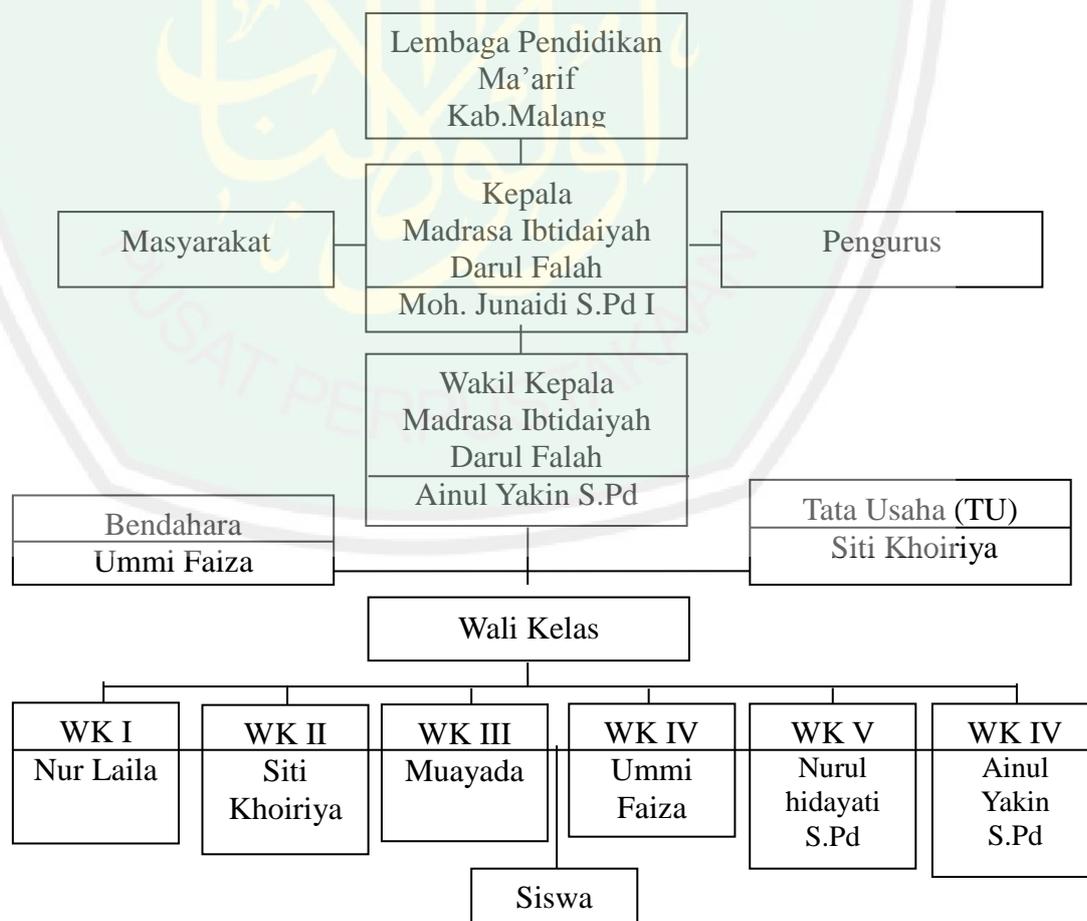
³ Ibid.,

- 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
- 3) Mengembangkan bakat dan kreatifitas
- 4) Menanamkan nilai moral yang harmonis dan agamis
- 5) Menanamkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin
- 6) Mencetak kader yang berprestasi dan berakhlak mulia.

4. Struktur Organisasi MI Darul Falah⁴

Sesuai dengan data yang diperoleh, struktur Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 41 Struktur Organisasi Sekolah
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



⁴ Ibid.,

5. Keadaan Guru, Siswa MI Darul Falah⁵

a. Keadaan Guru

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan di antara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peran pendidik atau tenaga edukatif.

Berdasarkan rekapitulasi guru-guru yang ada di kantor terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap adalah guru yang memiliki tugas mengajar pada sekolah tersebut berdasarkan surat tugas dari pemerintah baik lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun dari Departemen Agama.

Sedang guru tidak tetap disebut guru honorer yaitu guru yang mengajar atas permintaan dari sekolah dan di gaji berdasarkan jasa mengajar di sekolah tersebut. Adapun jumlah guru yang mengajar Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” adalah 10 orang.

Tabel 4. 2 Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Moh junaidi S. Pd. I.	Kepala Madrasah	-
2	Ainul Yakin S. Pd	Wakil Kepala Madrasah	Wali Kelas VI
3	Ummi Faizah	Bendahara	Wali Kelas IV
4	Siti Khoiriyah	Sekretaris	Wali Kelas

⁵ Ibid.,

			II
5	Muayadah	Guru	Wali Kelas III
6	Nurul Hidayati S. Pd	Guru	Wali Kelas V
7	Nur lailah	Guru	Wakil kls I
8	Darmini	Guru	-
9	Iin Farihin	Guru	-
10	Shokhibur Rokhim	Guru	-

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Buunut Pakis Malang pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 95 siswa denganperincian sebagaimana data tabel berikut:

Table 4. 3 Keadaan Siswa

No	Jumlah													
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	6	8	9	7	5	8	11	6	10	8	5	6	46	43
	14		16		13		17		18		11		89	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Boro Bunut Pakis Malang sebanyak 89 siswa yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Jumlah siswa yang belajar di sekolah ini terpengaruh dengan

letak desa yang sangat terpencil, yang jauh dari keramaian, dan jauh dari pusat pemerintahan. Sehingga keadaan tersebut sangat berpengaruh dengan jumlah siswa yang ada.

6. Sarana dan Prasarana MI Darul Falah⁶

Untuk memperlancar pencapaian tujuan sebuah lembaga sekolah maka sangat di perlukan sarana dan prasarana sekolah. Sarana sekolah adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sekolah. Prasarana sekolah adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses penyelenggaraan sekolah. Sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” dapat di lihat pada table berikut:

Table 4. 4 Sarana dan Prasarana

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	3	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Kantor madrasah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang UKS		Belum ada
6	Ruang perpustakaan	1	Kurang baik
7	Ruang kantin	1	Baik
8	Musholah	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Lapangan olahraga	1	Kurang baik
11	Gudang	1	Kurang baik

⁶ Ibid.,

12	Toilet guru	1	Kurang baik
13	Toilet siswa	2	Kurang baik
14	Ruang pertemuan	-	Belum ada
15	Laboratorium	-	Belum ada

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa MI Darul Falah dilihat dari sarana yang ada telah memiliki sarana yang lengkap walaupun masih ada yang kurang yaitu ruang laboratorium, ruang pertemuan, dan ruang UKS.

Sarana yang dimiliki MI Darul Falah terdiri dari gedung sebanyak dua buah, ruang kelas enam buah, kantor kepala sekolah sebanyak satu buah, ruang guru satu buah, ruang perpustakaan satu buah, musholah satu buah, dan gudang satu buah. Sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Falah telah dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghadapi masa yang akan datang.

B. Obserfasi Awal Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan penggunaan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial pelajaran IPS kelas IV di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang.

Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan pada tanggal 9 November 2012 setelah peneliti mendapatkan surat pengantar penelitian

dari fakultas. Namun jauh hari sebelumnya, tepatnya pada tanggal 2 November 2012, setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar IPS yang diterapkan pada siswa kelas IV di MI Darul Falah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa:

- a. Masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional.
- b. Metode yang digunakan masih ceramah.
- c. Kreativitas dan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS relatif rendah.

Permasalahan tersebut lebih argumentatif ketika peneliti mengadakan wawancara kepada Bu Yati, beliau mengatakan bahwa:⁷

“Minat belajar IPS yang cenderung materinya bersifat menghafal dan banyak bacaan, sehingga menjadikan siswa-siswi sangat bosan. Dapat disimpulkan rendahnya nilai akhir sekolah siswa disebabkan karena kurang niatnya siswa terhadap mata pelajaran IPS, karena secara umum pembelajaran social khususnya IPS di beberapa sekolah/madrasah tingkat dasar selama ini masih bersifat konvensional. Dalam mengajar sendiri guru masih sering menggunakan metode-metode klasik seperti ceramah dan Tanya jawab.”

Guru kurang mampu menggunakan metode atau media pendukung selain buku cetak. Padahal ilmu social atau biasanya disebut dengan IPS

⁷ Wawancara dengan Bu Yati, diakses tanggal 12 Mei 2012

mempelajari aspek masyarakat secara subjektif, intersubjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila di bandingkan dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa ilmu sosial telah lebih banyak menggunakan metode kuantitatif. Sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan membuat peserta didik menjadi jenuh dalam pembelajaran IPS jika cara mengajarnya bersifat konvensional.

2. Perencanaan Kegiatan Pre Tes

Setelah dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, dan guru menyetujui untuk dilaksanakan penelitian ini serta bersedia melakukan kegiatan pre tes sebelum dilakukan penelitian, maka guru mata pelajaran mulai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pre tes. Penyusunan RPP yang diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran karena kegiatan pre tes itu sejalan dengan metode model pembelajaran yang akan diterapkan guru, yaitu metode *Talkig Stik*.

Kegiatan pre tes dilakukan selama satu kali pertemuan. Satu kali pertemuan adalah 60 menit. Metode yang diterapkan pada saat pre tes adalah *Talking Stik*. Secara garis besar kegiatan pre tes ini dirancang untuk mengetahui pemahaman siswa kelas IV sebelum dilaksanakan penelitian.

Untuk mengungkapkan hasil belajar yang dicapai di gunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktifitas siswa

selama mengikuti program pembelajaran, pedoman pengamatan pengajaran guru, serta lembar tes hasil belajar.

Secara garis besar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada waktu pre tes adalah:

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Secara singkat guru menjelaskan materi yang akan di pelajari hari ini serta tujuan pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan media pembelajaran.
- d. Guru memulai melakukan *Talking Stik*. Satu persatu siswa akan mendapatkan gilirannya untuk menjawab soal yang sudah disediakan.

Sebagai tindak lanjut sebelum terjun secara langsung dalam pelaksanaan KBM, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran serta beberapa teman sejawat tentang metode yang digunakan.
- c. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Menyusun materi yang akan disampaikan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pre Tes

Pre Tes dilakukan pada hari Selasa 6 November 2012. Kegiatan pre tes berjalan sesuai yang telah dirancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti biasa, dalam kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari kali ini.

Pada saat guru memberitahu bahwa materi pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan kali ini, sebelumnya guru mencoba membahas tentang materi yang pernah diajarkan pada siswa.

Guru kemudian memberikan umpan balik kepada siswa dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan dilanjutkan dengan pemberian kuis dengan menggunakan metode *Talking Stick* yang awalnya siswa ramai dengan agak tegang. Namun dengan suara yang keras dan lantang guru meminta kepada siswa menjawab pertanyaan yang telah diberi guru.

Setelah semua siswa sudah mendapatkan giliran menjawab pertanyaan, kemudian guru menjelaskan materi satu per satu. Dan penelitian di atas merupakan standar kemampuan awal dalam memahami materi IPS siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah di Boro Bunut Pakis, Malang.

Hasil tes soal metode *Talking Stick* pada materi IPS siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah di Boro Bunut, Pakis, Malang. Pada tahap pre tes dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pre Tes

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman IPS	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul majid	50	-	TT
2	Ali maksum	10	-	TT
3	Azzam noufali	20	-	TT
4	Ifan afandi	30	-	TT
5	Ikhwani yunus	10	-	TT
6	Indriani	20	-	TT
7	M. Fahmi	10	-	TT
8	M. Farhan	10	-	TT
9	Mufticha	50	-	TT
10	Nizar abiding	15	-	TT
11	Nur arifin	10	-	TT
12	Nurul huda	50	-	TT
13	Novi lailatun f	60	-	TT
14	Rizki afandi	30	-	TT
15	Revy nur shinta	50	-	TT
16	Siti khoiriya	50	-	TT
17	Zakiyatun nisak	50	-	TT
Σ Jumlah Nilai		525		
Σ Nilai Rata-rata		30,9		
Σ T			-	
Σ TT				17
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		0%		

KETERANGAN :

N : Nilai

T : Tuntas

TT :Tidak Tuntas

$$P = \frac{\Sigma T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pre tes adalah 30,9 dan prosentase ketuntasan pemahaman materi IPS siswa kelas IV di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang adalah sebesar 0%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 100%.

Dengan adanya hasil pre tes tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran yang ada, yaitu dengan cara mendesai kelas dan metode yang cocok dalam pembelajaran, sehingga akan mampu memunculkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

4. Observasi

Pelaksanaan pre tes itu berjalan dengan lancar dan memiliki antusias yang sangat tinggi ketika guru menerangkan materi dan menggunakan metode *Talking Stick*, ada sebagian siswa yang bicara sendiri saat guru menerangkan pelajaran. Beberapa dari mereka ada yang duduk bermalas-malasan bahkan ada yang berjalan-jalan sehingga guru menegur siswa tersebut. Namun dengan metode pembelajaran yang baru pertama kali diterapkan oleh guru, yaitu metode *Talking Stick* sebagian siswa kelas IV sangat antusias, dari sini bisa dijadikan berometer guru dalam memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, dan ketika semangat belajar dan penguasaan materi akan mudah untuk dipahami

siswa.

Kurangnya keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran bias dikarenakan dua hal, pertama; waktu jam pelajaran IPS yang terletak pada jam terakhir, sehingga tenaga dan pikiran banyak yang terkuras saat mengikuti jam pelajaran sebelumnya. kedua; karena kurang menariknya guru menyajikan pembelajaran, diantaranya guru kurang memotifasi siswa, guru juga tidak memberikan penghangatan (permainan atau yanyian singkat) pada waktu penyajian pelajaran. Padahal, bila jam pelajaran itu terletak pada jam terakhir, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan pelajaran misalnya dengan menggunakan permainan, tebak-tebakan, yel-yel atau yanyian singkat yang membangkitkan semangat belajar siswa atau menghilangkan rasa jenuh siswa saat mengikuti pelajaran.

5. Refleksi

Kegiatan pre tes berjalan sesuai dengan rencana. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu yang di rencanakan. Dari kegiatan pre tes tersebut dapat di simpulkan :

- a. Siswa terlihat kurang semangat pada awal pembelajaran karena metode pembelajaran sama dengan metode pembelajaran yang dulu yakni bersifat klasik atau konvensional. Walaupun dengan adanya guru yang baru siswa tetap tidak semangat.
- b. Guru kurang dalam memberikan penghangatan untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Padahal penghangatan ini

sangat diperlukan dalam pembelajaran, apa lagi jika jam pembelajaran ini terletak pada jam terakhir.

- c. Dalam menciptakan kelas yang kondusif, guru harus menjelaskan dengan suar yang keras, jelas dan tegas agar siswa mendengarkan penjelasan guru.
- d. Suasana kelas menjadi hidup saat guru menggunakan metode *Talking Stick*.
- e. Adanya sebagian siswa yang heran dengan model pembelajaran yang baru ini, sehingga dengan keheranannya menjadi kelas yang ramai.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 9 November 2012 sampai dengan 30 November 2012 dan terbagi menjadi dua siklus, dimana setiap siklus terjadi 2 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Drul Falah Boro Bunut Pakis Malang yang terdiri dari 17 siswa.

Paparan hasil penelitian ini membahas tentang “Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang”. Dengan mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV

di MI Darul Falah. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah. (3) Mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Darul Falah

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah melakukan tindakan pre tes dengan prosentase ketuntasan pemahaman siswa kelas IV adalah 0%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas ketuntasan kriteria ketuntasan minimal, secara klasikan ditetapkan sebesar 70%. Maka pada siklus I, pertemuan I dan II peneliti merencanakan pembelajaran IPS kelas IV semester 2 khususnya pada materi permasalahan social rencananya peneliti akan membuat metode pembelajaran *Talking Stick* dengan mengacu pada buku paket kelas IV dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I peneliti mempersiapkan berbagai hal diantaranya:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada,
- 2) Menyiapkan materi dengan tema “permasalahan sosial”,

- 3) Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket IPS kelas IV, dan lembar kerja siswa,
- 4) Menyiapkan topik bahasan yang berkaitan dengan tema materi,
- 5) Membuat media pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick*,
- 6) Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa,
- 7) Menyusun dan menyiapkan lembar obserfasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Pada langkah awal pembuatan media pembelajaran, penelitian membuat sekema dengan membuat rangkuman materi yang terpacu pada buku paket. Dengan tujuan mempermudah peneliti untuk mencapai tujuan dalam membuat dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut, kemudian dengan menggunakan metode *Talking Stick* peneliti memasukkan sekema materi kemudian dalam rencana metode pembelajaran. Peneliti berusaha untuk mengotak atik materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah di jelaskan kepada siswa.

Kemudian pada tahap evaluasi guru membuat kuis melalui metode *Talking Stick*. Dengan menggunakan kuis tersebut peneliti merancang sedemikian rupa seperti pada buku *Cooperatif Liaerning*. Dan di tambah dengan siswa mengerjakan soal yang sudah di sediakan kepada guru.

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 9 November sampai dengan 16 November 2012. Adapun pelaksanaan siklus tindakan adalah sebelum masuk pada sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru mengucapkan salam pada siswa dan bertanya tentang kabarnya siswa, kemudian dilanjut dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru mengenalkan peneliti kepada siswa, mengingat peneliti di sini belum mengenal semua keseluruhan siswa kelas IV di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Setelah itu guru member tahu kepada siswa materi yang akan di pelajari. Dan menanyakan materi yang sebelumnya di pelajari. dan menanyakan Tanya jawab tentang permasalahan sosial.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa yaitu mengenai permasalahan sosial, namun ketika guru menjelaskan materi, siswa hanya bias dikondisikan dalam beberapa menit saja. Setelah itu siswa sudah ramai sendiri tidak bias di kondisikan. Namun dengan suara yang keras, lugas dan tegas guru kemudian menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar yang akhirnya siswa menjadi penasaran dan akhirnya tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini peneliti menggunakan metode *Talking Stick*. Hal ini membuat siswa memahami dan mengingat tentang materi permasalahan sosial, sehingga pemahaman siswa akan terbangun dengan sendirinya ketika guru menerangkan materi

permasalahan sosial.

Pada tahap evaluasi guru membuat kuis melalui metode *Talking Stick*. Tambah dengan siswa mengerjakan soal yang sudah di sediakan kepada guru.

Dan adapun susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Talking Stick* mata pelajaran IPS pada siklus I, pertemuan I dan II adalah sebagai berikut :

1) Siklus I Pertemuan I

Kegiatan Inti

a) Tahap Eksplorasi (15 menit)

- (a) Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- (b) Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan Sosial pada faktor kemiskinan

b) Tahap Elaborasi (21 menit)

- (a) Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
- (b) Siswa menjawab pertanyaan guru
- (c) Guru menjelaskan materi tentang permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
- (d) Guru menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kemiskinan

- (e) Guru menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
- (f) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang sudah dijelaskan
- (g) Siswa membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru

c) Tahap Konfirmasi (17 menit)

- (a) Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- (b) Guru mengasi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab
- (c) Guru menyempurnakan jawab siswa
- (d) Guru memberi pemantapan terhadap materi permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
- (e) Guru memotivasi siswa yang belum aktif selama pembelajaran berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan II

Kegiatan Inti

a) Kegiatan Eksplorasi (15 menit)

- (a) Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- (b) Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan Sosial pada faktor Pengangguran

b) Kegiatan Elaborasi (21 menit)

- (a) Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor pengangguran
- (b) Siswa menjawab pertanyaan guru
- (c) Guru menjelaskan materi tentang permasalahan sosial pada faktor Pengangguran
- (d) Guru menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor Pengangguran
- (e) Guru menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor Pengangguran
- (f) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang sudah dijelaskan
- (g) Siswa membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru
- (h) Guru memberi instrumen tentang metode talking stick
- (i) Secara bergilir stick berjalan dengan di iringi musik
- (j) Ketika musik berhenti dan stick berhenti pada salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan yang diberi oleh guru atau siswa yang lain.
- (k) Siswa tersebut menjawab pertanyaan yang sudah ia dapat

c) Kegiatan Konfirmasi (17 menit)

- (a) Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- (b) Guru mengasi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab

- (c) Guru menyempurnakan jawab siswa
- (d) Guru memberi pemantapan terhadap materi permasalahan sosial pada faktor Pengangguran
- (e) Guru memotivasi siswa yang belum aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II sudah berlangsung selama 70 menit pada masing-masing pertemuan. Pada awalnya saat penerapan metode pembelajaran siklus I pertemuan I memang belum sepenuhnya maksimal, hal ini karena metode yang baru di gunakan asing bagi siswa. Namun dengan pertemuan yang ke II masih penuh dengan kendala, karena siswa masih takut dengan metode *Talking Stick* yang bikin siswa dek-dekkan dan bikin gemetar. Akhirnya sulit bagi siswa untuk menjawab pertanyaan yang dia dapat. Akan tetapi siswa sudah mulai meningkat dari pada saat pertemuan yang I. berdasarkan hasil evaluasi hasil pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa prosentase jumlah pemahaman materi siswa yang di ukur dengan pemberian soal kuis tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6 Hasil evaluasi pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman IPS	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul majid	60	-	TT
2	Ali maksum	30	-	TT
3	Azzam noufali	20	-	TT
4	Ifan afandi	70	T	-

5	Ikhwani yunus	20	-	TT
6	Indriani	30	-	TT
7	M. Fahmi	20	-	TT
8	M. Farhan	20	-	TT
9	Mufticha	60	-	TT
10	Nizar abiding	25	-	TT
11	Nur arifin	20	-	TT
12	Nurul huda	60	-	TT
13	Novi lailatun f	75	T	-
14	Rizki afandi	40	-	TT
15	Revy nur shinta	60	-	TT
16	Siti khoiriya	60	-	TT
17	Zakiyatun nisak	60	-	TT
∑ Jumlah Nilai		730		
∑ Nilai Rata-rata		52,1		
∑ T			2	
∑ TT				15
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		11,7 %		

KETERANGAN :

N : Nilai

T : Tuntas

TT :Tidak Tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

c. Observasi

Observasi pada tindakan I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 November sampai tanggal 16 November 2012 jam ke 1 dan 2

pada pukul 07.00 – 08.10 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara umum pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama belajar sesuai dengan pembelajaran yang telah di rencanakan. Siswa terlebih dahulu semangat dalam mengikuti pembelajaran karena pada awal pembelajaran guru mengawali dengan permainan singkat dan menyanyikan sebuah lagu untuk mengembalikan semangat belajar siswa.

Saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini dan tujuan pembelajaran hari ini pada awalnya siswa sangat memperhatikan penjelasan guru, tetapi ketika dipertengahan pembelajaran siswa sudah mulai ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun dengan kondisi siswa yang ramai guru mencari perhatian kepada siswa dengan cara guru mengeraskan suara dan intonasinya juga di atur sehingga siswa memperhatikan penjelasan guru. sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dan ketika permainan *Talking Stick* di jalankan siswa akan mudah menjawab pertanyaan yang telah di trima.

Pada pertemuan ke-2 pada awalnya siswa tampak mendengarkan akan tetapi lama kelamaan siswa mulai ramai, sehingga guru mulai memusatkan kembali perhatian siswa dengan menjelaskan materi yang di bantu dengan gambar. Sehingga siswa akan tertarik memperhatikan penjelasan guru dan mudah untuk di pahami oleh siswa.

Kemudian pada tahap konfirmasi peneliti mengadakan evaluasi yang mencakup materi keseluruhan siklus I, yakni dengan cara siswa bias menjawab pertanyaan yang ia dapat dan mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa. Sehingga dari hasil evaluasi ini yang merupakan indikator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti proses pemahaman siswa ketika pre tes dibandingkan pada siklus I ini meningkat dari 0 % menjadi 1,8 % dan nilai rata-rata dari 30.9 menjadi 52.1, dari data yang ada tersebut kemudian diterjemahkan dan diambil kesimpulan perlu adanya peningkatan prosentase siswa yang dapat paham pada materi permasalahan sosial, yang dikarenakan standar minimal siswa dikatakan dalam satu kelas sebesar 70%.

Dalam observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti dan tiga observer lainnya mengatakan bahwa siswa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Talking Stick, serta adanya pembentukan pemahaman siswa dikarenakan metode yang dibuat oleh guru.

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan peneliti pada siklus I ini dengan mengadakan wawancara kepada Mukhamad Fahmi, siswa kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang setelah pembelajaran, dia mengatakan:

“pembelajarannya bagus dan menarik, karena siswa mudah untuk memahami dan menghafal materi yang di jelaskan oleh guru.”⁸

Hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada bu Yati, S. Pd. Guru IPS kelas IV di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang, beliau mengatakan bahwa:

“pembelajaran metode *Talking Stick* yang telah dipraktikan sangat bagus sekali, dikarenakan siswa dapat memahami materi dengan cepat, dan siswa senang dalam metode pembelajaran ini.”⁹

Dari perbandingan hasil observasi, dokumentasi hasil evaluasi dan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Siswa merasakan senang, antusias dan termotivitas terhadap pelajaran dengan menggunakan metode *talking Stick*
- 2) Pembelajaran lebih mudah difahami ketika pembelajarannya memadukan teks, gambar, stick dengan materi.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I yang meliputi perencanaan, perencanaan tindakan dan observasi sudah biasa dikatakan sesuai dengan rencana, akan tetapi harus ada analisis, sintesis dan simpulan terkait dengan tindakan. Setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa siklus I

⁸ Wawancara dengan Mukhamad Fahmi kelas IV di MI Daul Falah Boro Bunut Pakis Malang, Tanggal 23 November 2012

⁹ Wawancara dengan Bu Yati selaku guru IPS di kelas IV di MI Daul Falah Boro Bunut Pakis Malang, Tanggal 23 November 2012

perlu diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil refleksi terhadap siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran meski jam pelajaran IPS terletak pada jam setelah istirahat, hal ini karena pada awal kegiatan pembelajaran guru memberikan permainan singkat yang ditujukan agar siswa memperhatikan guru.
- 2) Pada awalnya pembelajaran siswa sangat ramai namun dengan rencana pembelajaran yang ada guru memintak siswa untuk memperhatikan gambar yang sudah disediakan, dan mendengarkan penjelasan guru agar siswa faham ketika diterangkan dan akan mudah mengerti.
- 3) Adanya beberapa yang heran dengan adanya pembelajaran yangni dengan metode *Talking Stick* sehingga pada siklus selanjutnya perlu adanya sosialisasi dan informasi sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Pada saat evaluasi pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan metode *Talking Stick* menjadi kelas ramai dan siswa yang tidak mendapatkan pertanyaan membisiki jawaban kepada siswa yang dapat pertanyaan.

Melalui refleksi dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada siklus I, maka guru dan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan harus diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Berdasarkan hasil obserfasi dan refleksi proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan lumayan baik, namun masih terdapat beberapa kendala, untuk perbaikan maka ada beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus II ini agar pelaksanaan tindakan lebih maksimal. Maka pada siklus II, pertemuan I dan II peneliti merencanakan pembelajaran IPS kelas IV semester 2 pada materi selanjutnya. Pada awalnya perencanaan peneliti membuat rancangan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan metode *Talking Stick* dengan mengacu pada buku paket kelas IV dengan tujuan menciptakan pemahaman pembelajaran siswa serta menjadikan materi yang sifatnya abstrak akan menjadi nyata dengan perpaduan antara materi dan gambar.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada.
- 2) Menyiapkan materi dengan tema “kenakalan remaja dan kejahatan”
- 3) Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket IPS dan lembar kerja siswa IPS
- 4) Menyiapkan topik bahasan yang terkait dengan tema materi
- 5) Menyiapkan sarana yang menunjang dalam pembelajaran

- 6) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa
- 7) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Pada langkah awal pembuatan media pembelajaran, peneliti membuat skema materi dengan membuat tuisan pada kertas, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam membuat dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut, kemudian dengan menggunakan metode *Talking Stick* peneliti memasukkan skema materi kedalam rancangan media pembelajaran, dengan memadukan teks, dan gambar. Peneliti berusaha mencoba mengotak atik materi kedalam sesuatu yang nyata, gambar yang dipakai dalam pembuatan media ini berasal dari situs *You Tube*, dan perlu diketahui bahwa situs *You Tube* menyimpan banyak berbagai pengetahuan dan informasi dalam format gambar yang kemudian dipadukan dengan materi pelajaran yang terbuat dari metode *Talking Stick*.

Kemudian Pada tahap evaluasi guru guru membuat kuis melalui metode *Talking Stick*.. Dan di tambah dengan siswa mengerjakan soal yang sudah di sediakan kepada guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 23 November dan 30 November 2012. Adapun pelaksanaan

tindakannya adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru member salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama. Setelah itu guru membermateri yang akan dipelajari dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang permasalahan social.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa. Pada materi selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran IPS dengan memadukan teks, gambar. Sehingga semua siswa tertarik dan antusias dengan pembelajaran yang ada. Pada siklus II, kegiatan siswa cukup baik dengan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Hal ini mempermudah mereka memahami dan mengingat tentang materi Permasalahan sosial.

Kemudian Pada tahap evaluasi guru membuat kuis melalui metode *Talking Stick*. Dan di tambah dengan siswa mengerjakan soal yang sudah di sediakan kepada guru.

Adapun susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Talking Stick* mata pelajaran IPS pada siklus II, pertemuan I dan II adalah sebagai berikut :

1) Siklus II Pertemuan I

Kegiatan inti

a) Tahapan Eksplorasi (15 Menit)

- (1) Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari
- (2) Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan Sosial pada faktor kenakalan remaja

b) Tahapan Elaborasi (21 Menit)

- (1) Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
- (2) Siswa menjawab pertanyaan guru
- (3) Guru menjelaskan materi tentang permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
- (4) Guru menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
- (5) Guru menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
- (6) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang sudah dijelaskan
- (7) Siswa membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru
- (8) Guru memberi instrumen tentang metode talking stick
- (9) Secara bergilir stick berjalan dengan di iringi musik

(10) Ketika musik berhenti dan stick berhenti pada salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan yang diberi oleh guru atau siswa yang lain.

(11) Siswa tersebut menjawab pertanyaan yang sudah ia dapat

c) Tahapan Konfirmasi (17 Menit)

(1) Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti

(2) Guru mengasi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab

(3) Guru menyempurnakan jawab siwa

(4) Guru memberi pemantapan terhadap materipermasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja

(5) Guru memotivasi siswa yang belum aktif selama pembelajaran berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan II

Kegiatan Inti

a) Tahapan Eksplorasi (15 Menit)

(1) Guru bertanya kepada siswa tentang meteri sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari

(2) Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan

Sosial pada faktor kejahatan

b) Tahapan Elaborasi (21 Menit)

- (1) Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor kejahatan
- (2) Siswa menjawab pertanyaan guru
- (3) Guru menjelaskan materi tentang permasalahan sosial pada faktor kejahatan
- (4) Guru menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kejahatan
- (5) Guru menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kejahatan
- (6) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang sudah dijelaskan
- (7) Siswa membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru
- (8) Guru memberi instrumen tentang metode talking stick
- (9) Secara bergilir stick berjalan dengan di iringi musik
- (10) Ketika musik berhenti dan stick berhenti pada salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan yang diberi oleh guru atau siswa yang lain.
- (11) Siswa tersebut menjawab pertanyaan yang sudah ia dapat

c) Tahapan Konfirmasi (17 Menit)

- (1) Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang

belum dimengerti

- (2) Guru mengasi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab
- (3) Guru menyempurnakan jawab siwa
- (4) Guru memberi pemantapan terhadap materipermasalahan sosial pada faktor kejahatan
- (5) Guru memotivasi siswa yang belum aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II sudah berlangsung selama 70 menit pada masing-masing pertemuan. Pada awal pertemuan penerapan metode *Talking Stick* siklus II pertemuan I dan II berjalan lancar dan sesuai rencana, dikarenakan sudah diantisipasi kendala-kendala dan hasilnya pada saat pembelajaran pertemuan II sangat memuaskan, dikarenakan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II telah mencapai dari standar minimal 70% kemampuan pemahaman siswa dalam kelas. Adapun pemahaman materi siswa yang diukur dengan pembelajaran soal-soal yang dikerjakan dengan metode *Talking Stick* dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.7 Hasil Evaluasi pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman IPS	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul majid	100	T	-
2	Ali maksum	60	-	T
3	Azzam noufali	70	T	-

4	Ifan afandi	70	T	-
5	Ikhwani yunus	75	T	-
6	Indriani	75	T	-
7	M. Fahmi	90	T	-
8	M. Farhan	90	T	-
9	Mufticha	100	T	-
10	Nizar abiding	90	T	-
11	Nur arifin	70	T	-
12	Nurul huda	90	T	-
13	Novi lailatun f	100	T	-
14	Rizki afandi	90	T	-
15	Revy nur shinta	90	T	-
16	Siti khoiriya	80	T	-
17	Zakiyatun nisak	80	T	-
Σ Jumlah Nilai		1420		
Σ Nilai Rata-rata		83,5		
Σ T			16	
Σ TT				1
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		94,1%		

KETERANGAN:

N :Nilai

T :Tuntas

TT :Tidak tuntas

$$P = \frac{\Sigma T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

c. Observasi

Observasi pada pertemuan I dilakukan pada hari jum'at 23

November dan 30 November 2012 jam ke 1 dan 2 pada pukul 07.00 – 08.10 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara umum pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama belajar sesuai dengan pembelajaran yang telah di rencanakan. Siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Guru menjelaskan materi dengan media bantuanya gambar, dan hasilnya siswa sangat antusias sekali dalam pembelajaran tersebut. Hal ini senada dengan hasil obserfasi vina selaku observer pada peneliti ini. Sehingga pemahaman siswa dalam belajar tersebut sedikit dami sedikit terbangun, dikarenakan belajar siswa dapat memadukan sesuatu yang sifatnya abstrak kedalam sesuatu yang nyata melalui medi gambar, sehingga dari sini siswa akan paham dengan materi diajarkan.

Pada pertemuan ke-2 pada awalnya siswa tampak mendengarkan akan tetapi lama kelamaan siswa mulai ramai, sehingga peneliti memusatkan kembali perhatian siswa. Guru memintak siswa untuk mengkaji materi yang sudah dijelaskan.

Kemudian pada tahap konfirmasi peneliti mengadakan evaluasi yang mencangkup materi keseluruhan dari siklus I ini, yakni dengan cara memberikan soal yang sudah dibuat oleh guru. Hasil evaluasi ini yang merupakan indicator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase pemahaman siswa ketika pretes dibandingkan pada siklus I ini meningkat dari 11,7% menjadi 94,1% dan rata-rata nilai dari 52,1 menjadi 83,5 dari data yang ada

tersebut telah mencapai 70% dari standar minimum siswa dikatakan paham dalam satu kelas. sehingga dalam siklus II pertemuan II ini telah dinyatakan selesai dan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti dan tiga observer lainnya mengatakan bahwa siswa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran dengan metode *Talking Stick*, serta adanya pembentukan pemahaman siswa dikarenakan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan peneliti pada siklus II ini dengan mengadakan wawancara kepada Indriani, siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiyah Darul Falah, dia mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang telah dilakukan pada saat itu sangat enak dan menarik, dikarenakan siswa bisa mengetahui secara langsung pada gambar yang dibuat oleh bu guru”¹⁰

Hasil wawancara siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada Bu Yati, S.Pd guru IPS kelas IV MI

Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang beliau mengatakan bahwa:

“ Pembelajaran metode *Talking Stick* ini sangat bagus sekali, dikarenakan siswa dapat menghafalkan dan faham materi secara cepat, hal ini terwujud dalam ketika hasilnya evaluasi, nilainya siswa yang awalnya kurang mengalami peningkatan. ”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Indriani, siswa kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang pada tanggal 23 November 2012

¹¹ Wawancara dengan Yati, guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis

Dalam pembelajaran hasil observasi, dokumentasi hasil evaluasi dalam wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa senang, antusias dan termotivasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick*
- 2) Pembelajaran lebih mudah dipahami ketika pembelajaran memadukan teks, gambar dengan materi pembelajaran

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan, perencanaan tindakan dan observasi sudah bisa dikatakan sesuai dengan rencana, serta pemahaman konsep siswa mengenai permasalahan social telah tercapai, maka bisa dikatakan penelitian ini berjalan dengan tepat dan sesuai dengan yang diinginkan. Namun setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan secara menyeluruh masih ada beberapa kendala teknis yang menjadikan pembelajaran kadang terganggu. Adapun hasil refleksi terhadap siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan metode *Talking Stick* dapat berjalan dengan baik dan tepat pada waktunya,
- 2) Adanya siklus peningkatan yang telah mencapai standar minimum

pemahaman siswa dalam satu kelas yakni sebesar 94,1%,

3) Tertibnya siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran.

Melalu refleksi dari proses pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman materi belajar pada materi permasalahan social daalam pelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daril Falah Boro Bunut Pakis Malang pada siklus II ini telah sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dengan bacaan *Alhamdulillahilalamin* penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Daril Falah Boro Bunut Pakis Malang telah selesai.



BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pembahasan dari paparan hasil penelitian diatas yang dianalisis dengan membandingkan antara kegiatan pembelajaran pre tes dan pos tes dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada setiap pertemuannya dalam kegiatan pembelajaran pada materi permasalahan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial.

A. Penerapan Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang

1. Perencanaan

Perencanaan mengajar adalah kegiatan memperkirakan (memprediksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.¹ Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang hendak dilakukan oleh guru pada waktu melakukan pembelajaran di kelas. Mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur (komponen) pengajar, maka isi perencanaanpun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut. Adapun unsur yang dimaksud antara lain: tujuan, bahan atau isi, metode, dan alat, serta evaluasi atau penilaian.

¹ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1999), hlm. 136

Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran. Artinya menentukan kemampuan siswa dibawa. Bahan atau isi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus di lakukan bila tujuan belum tercapai.²

Perencanaan pembelajaran pada materi permasalahan social dengan menggunakan Metode *Talking Stick* dibuat berdasarkan hasil pengamatan / obserfasi pad kegiatan pre tes sebelum di lakukan tindakan. Prencanaan pembelajaran yang hendak di gunakan dalam proses pembelajaran di buat tanpa mengabaikan karakteristik siswa kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Adapun rencana yang dilakukan meliputi:

- a. Menentukn tujuan pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media apa yang hendak digunakan dalam pembelajaran
- d. Mempersipkan instrument penelitian, dan lain-lain

2. Pelasanaan

Pembelajaran Pada Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang sengaja diterapkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan

² *Ibid*,...

pembelajaran tradisional, yang dirasa kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya materi permasalahan social. Dalam pembelajaran tradisional, siswa hanya menerima informasi, tanpa memberi kontribusi ide dalam proses pembelajaran.³ Berdasarkan hasil observasi dari pre tes yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa yang berjumlah 17 tidak ada yang tuntas dalam pembelajaran ini, Tidak ada yang bisa berada di atas KKM. Hanya dengan rata-rata 30,9. Dari data tersebut nampak bahwa penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan penugasan yang monoton menghasilkan kualitas belajar rendah.

Menanggapi kenyataan tersebut, maka peneliti mengganti pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lebih mengena pada siswa yaitu dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial di kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Metode *Talking Stick* adalah metode yang diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, dengan di batasi waktu yang cukup. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepadasalaha satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru

³ Wawancara dengan ibu yati, guru kelas IV MI Darul Falah, tanggal 12 mei 2012

atau dari siswa demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, dengan diiringi musik.⁴

Dalam penggunaan metode *Talking Stick* bertujuan agar meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman yang artinya benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.⁵

Pemahaman siswa merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk memahami materi permasalahan sosial yang setinggi-tingginya. Penggunaan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial dilakukan melalui II siklus. Siklus I di lakukan dua kali pertemuan dan siklus II di lakukan dua kali pertemuan. Adapun pembahasan dua siklus tersebut akan dijelaskan di bawa ini.

a. Silkus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I, tampak bahwa pembelajaran IPS khususnya pada ,materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti

⁴ Agus Suprijono, Op. Cit, hal. I09

⁵ W.J.S Poerwodarminto, Op. Cit,

kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan dan ada juga beberapa siswa yang sudah berani untuk menambahi jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial.

Berdasarkan penilaian hasil tes terlihat adanya peningkatan. Jika sebelumnya pada tahap pre tes tidak ada yang lulus atau 0% dari jumlah keseluruhan yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pada tahap siklus I dari semua siswa yang berjumlah 17 ada 2 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 15 siswa yang belum tuntas sehingga bisa dilihat ketuntasan dalam memahami materi cuma 11,7% yang dinyatakan tuntas, masih ada 88,3% yang dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target yang ditentukan pada awal penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada siswa kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM, dan kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran

siklus I seperti yang dijelaskan pada bab IV, maka harus dilakukan tindakan lagi yang akan dibahas pada siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II pertemuan I dan II, guru membentuk kelompok dengan sebangkunya untuk belajar bersama, agar siswa lebih mudah untuk memahami dan meresap materi yang harus di jelaskan oleh guru. Pada pertemuan II di akhir jam pelajaran guru mengadakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengertian siswa secara kualitatif terhadap pembelajaran yang telah ditempuh.

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial. Hal ini dapat dilihat dari penilaian dalam proses belajar mengajar berlangsung. Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- 1) Perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang.
- 2) Siswa berani mengemukakan pendapat atau dan melengkapi jawaban temannya.
- 3) Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan.

- 4) Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus I dari semua siswa yang berjumlah 17 ada 2 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 15 siswa yang belum tuntas sehingga bisa dilihat ketuntasan dalam memahami materi cuma 11,7% yang dinyatakan tuntas, masih ada 88,3% yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pada Siklus II ini hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan yaitu dari 17 jumlah keseluruhan siswa, pada tahap Siklus II ini siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 16 siswa atau sebanyak 94,1%, sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas hanya 1 siswa atau 5,9% dari jumlah keseluruhan jumlah siswa. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan.

3. Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai atau harga berdasarkan criteria tertentu dan hasil yang di peroleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.⁶ Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan *Metode Talking Stick* dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial, guru menggunakan jenis tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan melalui tes tulis, lisan, dan tindakan yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dengan

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 111

memberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metod *Talking Stick*. Untuk penilaian non tes dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara, dan rating scale (skala penilaian) selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasan dan sebagainya.

Dari penilaian baik proses maupun hasil berdasarkan tes maupun non tes dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan social telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari sikap, minat, dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Dan hasil tes mulai dari pre tes, siklus I, siklus II. Yang mana nilai rata-rata pre tes adalah 30,9 dan prosentase ketuntasan pemahaman materi IPS siswa kelas IV di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang adalah sebesar 0%. siklus I ini meningkat dari 0 % menjadi 1,8 % dan nilai rata-rata dari 30.9 menjadi 52.1, pada siklus II ini meningkat dari 11,7% menjadi 94,1% dan rata-rata nilai dari 52,1 menjadi 83,5 dari data yang ada tersebut telah mencapai 70% dari standar minimak siswa dikatakan paham dalam satu kelas. Meskipun belum mencapai 100% siswa yang lulus, tetapi penggunaan metode *Talking Stick* telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas bukti-bukti bahwa hipotesis yang di rumuskan pada bab pendahuluan yang berbunyi: “dengan menggunakan metode *Talking Stick* siswa akan mudah untuk memahami

materi tentang masalah sosial” terbukti.

Bukti-bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan siswa senang teradap penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS tentang permasalahan sosial; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malumalu dan takut sudah hilang. Bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Bukti-bukti secara kuantitatif dapat dilihat berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh diatas KKM (sebagaimana dijabarkan dalam table 4.6). secara individu menunjukkan menunjukkan 94,4% atau sebanyak 16 siswa dari 17 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 5,9% sebanyak 1.

B. Penerapan Metode *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang

Dari hasil pengamatan pada siklus I, tampak bahwa pembelajaran IPS khususnya pada ,materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka

tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan dan ada juga beberapa siswa yang sudah berani untuk menambahi jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial.

Berdasarkan penilaian hasil tes terlihat adanya peningkatan. Jika sebelumnya pada tahap pre tes tidak ada yang lulus atau 0% dari jumlah keseluruhan yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pada tahap siklus I dari semua siswa yang berjumlah 17 ada 2 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 15 siswa yang belum tuntas sehingga bisa dilihat ketuntasan dalam memahami materi cuma 11,7% yang dinyatakan tuntas, masih ada 88,3% yang dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target yang ditentukan pada awal penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada siswa kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM, dan kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran siklus I seperti yang dijelaskan pada bab IV, maka harus dilakukan tindakan lagi yang akan dibahas pada siklus II.

Sedangkan pada Siklus II ini hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan yaitu dari 17 jumlah keseluruhan

siswa, pada tahap Siklus II ini siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 16 siswa atau sebanyak 94,1%, sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas hanya 1 siswa atau 5,9% dari jumlah keseluruhan jumlah siswa. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan obserfasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial di kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang adanya suatu rancangan atau desain pembelajaran, Terkait dengan hal ini sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:
 - a. Dalam perencanaan pembelajaran peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada, menyiapkan materi ajar dengan membuat media pembelajaran dengan menggunakan gambar, sebagai evaluasi guru membuat kuis melalui metode *Talking Stick*.. Dan di tambah dengan siswa mengerjakan soal yang sudah di sediakan kepada guru
 - b. Dalam pelaksanaan Terhadap kemampuan siswa memahami materi permasalahan sosial bertahap ketika dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Untuk mengetahui proses peningkatan tersebut, gugru melakukan evaluasi pada tahap siklus 1, peningkatan yang dicapai siswa sangat kecil, hal itu karena pada siklus pertama banyak siswa yang masih merasahkan malu dan canggung dalam metode *Talking*

Stick. Bahkan masih ada beberapa siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya atau melengkapi jawaban temanya ketika pembelajaran berlangsung. Dari siklus pertama, peneliti kemudian mengetahui bahwa permasalahan terbesar yang menghambat kemampuan pemahaman siswa masih lemah. Pada siklus 2, peneliti berupaya memunculkan aktifitas yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dengan memberikan motivasi dan melakukan pembiasaan pada siswa agar siswa cepat memahami materi yang telah diterangkan oleh guru. Dengan cara itu ternyata kemampuan pemahaman siswa pada siklus 2 jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siklus 1.

- c. Hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan prosentase pemahaman siswa mulai dari pre tes, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mulai dari 0% menjadi 11,7% dan menjadi 94,1% dan rata-rata nilai juga mengalami peningkatan mulai dari 30,9 menjadi 52,1 dan menjadi 83,5. Dari data tersebut telah mencapai 70% dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas.
2. Peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan Metode *Talking Stick* pada materi permasalahan sosial di kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang terbukti dengan Bukti-bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS tentang

permasalahan sosial; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu dan takut sudah hilang. Bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Bukti-bukti secara kuantitatif dapat dilihat berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh diatas KKM (sebagaimana dijabarkan dalam table 4.6). secara individu menunjukkan menunjukkan 94,4% atau sebanyak 16 siswa dari 17 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 5,9% sebanyak 1.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Saran dan prasarana di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang sudah cukup bagus, tetapi diungkapkan untuk lebih melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada disekolah, seperti buku-buku iperpustakaan, computer, media pembelajaran, *Stick* dan sebagainya. Karena fasilitas tersebut dapat membantu siswa untuk melengkapi informasi pengetahuan dalam pendidikan.
2. Kepada Madrasah alangkah baiknya jika penelitian ini dijadikan sebagai

salah satu pedoman dalam pengembangan lembaga pendidikan di bidang IT untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman belajar siswa serta prestasi belajar.

3. Guru diharapkan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* tidak hanya pada materi pelajaran IPS, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Siswa agar lebih meningkat semangat belajar dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global, sehingga dalam persaingan dalam meraih prestasi akademik bisa tercapai.
5. Peneliti lain penelitian ini masih terbatas pada tema tertentu, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan tema dan pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *sosiologi skematika, teori, dan terapan* jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Aza, Sahrudin Sriudin. *Model Pembelajaran Talking Stick*, (<file:///G:/talkingstick.htm>).diakses 24 mai 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana Dedy, 2001. *metodologi penelitian kualitatif, paradikma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J, 2007. *metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja rosda karya.
- Ghofir, Zuhairini Abdul dkk.1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya:Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. 1991. Yogyakarta: Andi Ofset
- Poerwodarminto, W.J.S *pengertian pemahaman siswa*, (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417-pengertian-pemahaman-siswa/#ixzz216Au7FAe>). Diakses 31 juli 2012
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputro, Suriyadi. 1993. *Dasar- Dasar metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori danPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar BaruAlgensindo.
- Suryabrata Sumardi. 1998. *metode penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tafsir, Ahmad.2000. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni.2008. *penelitian tindak kelas*. Malang: IKIP Malang.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Afdholifa
NIM : 09140058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
Judul : **PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI
PERMASALAHAN SOSIAL DI KELAS IV MI DARUL FALAH
BORO BUNUT PAKIS MALANG**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	7 November 2012	Konsultasi Bab I, II, III	
2.	18 Desember 2012	Revisi Bab I, II, III	
3.	01 Januari 2013	Konsultasi Bab IV, V, VI	
4.	16 Mei 2013	Revisi Bab IV, V, VI	
5.	24 Mei 2013	Acc Bab I, II, III, IV, V, VI	

Malang, 24 Mei 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I pertemuan I

Sekolah : MI Darul Falah

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV / II

Pertemuan Ke- : I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Setandar Kompetensi : Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar : Mengetahui permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya

C. Indikator

1. Menjelaskan tentang permasalahan sosial di daerahnya
2. Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
3. Menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
4. Menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kemiskinan

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu Menjelaskan tentang permasalahan sosial di daerahnya
2. Siswa mampu Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
3. Siswa mampu Memahami penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kemiskinan
4. Siswa mampu Memahami cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kemiskinan

E. Materi

Permasalahan Sosial pada faktor kemiskinan

F. Metode Pembelajaran :

1. Metode Cerama
2. Metode Tanya jawab
3. *Talking Stick*

G. Langkah - langkah pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa saling memberikan salam 2. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama 3. Guru mengapsen siswa 4. Guru menyapa siswa dengan ucapan "bagaimna kabarnya anak-anak?" 5. Guru dan siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran untuk materi yang akan dipelajari 	<p>➤ Ceramah bervariasi</p>	7'
2.	<p>Kegiatn inti</p> <p>➤ Tahap Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa tentang meteri sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari 2. Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan Sosial pada faktor kemiskinan <p>➤ Tahap Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor kemiskinan 2. Siswa menjawab pertanyaan guru 3. Guru menjelaskan meteri tantang permasalahan 	<p>➤ Tanya Jawab</p>	15'

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan 3. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah di berikan oleh guru 4. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang permasalahan sosial pada faktor pengangguran 5. Guru memintak siswa untuk mengisi kolom-kolom kesan selama pembelajaran berlangsung 6. Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	<p>➤ Ceramah</p>	<p>10'</p>
---	------------------	------------

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

1. Buku paket IPS kelas IV
2. Buku tulis
3. Stick

I. Penilaian

1. Tes tulis
2. Tes lisan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I pertemuan II

Sekolah : MI Darul Falah

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV / II

Pertemuan Ke- : II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Setandar Kompetensi : Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar : Menenal permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya

C. Indikator

12. Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor penganggurn
13. Menjelaskan penyebab terjajinya permasalahan sosial pada faktor pengangguran
14. Menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor pengangguran

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor pengangguran
2. Siswa mampu Memahami penyebab terjajinya permasalahan sosial pada faktor pengangguran
3. Siswa mampu Memahami cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor pengangguran

E. Materi

Permasalahan Sosial pada faktor pengangguran

F. Metode Pembelajaran :

6. Metode Cerama
7. Metode Tanya jawab
8. Permaiana

G. Langkah - langkah pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa saling memberikan salam 7. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama 8. Guru mengapsen siswa 9. Guru menyapa siswa dengan ucapan "bagaimana kabarnya anak-anak?" 10. Guru dan siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran untuk materi yang akan dipelajari 	3. Cerama bervariasi	7'
2.	<p>Kegiatn inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tahap Eksplorasi 7. Guru bertanya kepada siswa tentang meteri sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari 8. Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan Sosial pada faktor Pengangguran <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap Elaborasi ➤ Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor Pengangguran ➤ Siswa menjawab pertanyaan guru 	6. Tanya Jawab	15'

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi tentang permasalahan sosial pada faktor Pengangguran ➤ Guru menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor Pengangguran ➤ Guru menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor Pengangguran ➤ Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang sudah dijelaskan ➤ Siswa membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru ➤ Guru memberi instrumen tentang metode talking stick ➤ Secara bergiliran stick berjalan dengan diiringi musik ➤ Ketika musik berhenti dan stick berhenti pada salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan yang diberi oleh guru atau siswa yang lain. ➤ Siswa tersebut menjawab pertanyaan yang sudah ia dapat <ol style="list-style-type: none"> 5. Tahap Konfirmasi 5. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 6. Guru mengasi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab 7. Guru menyempurnakan jawaban siswa 8. Guru memberi pemantapan terhadap materi permasalahan sosial pada faktor Pengangguran 9. Guru memotivasi siswa yang belum aktif selama pembelajaran berlangsung. 	<p>J. Tanya jawab K. Cerama L. <i>Talking stick</i></p>	<p>21'</p>
---	---	------------

		M. Tanya jawab	17'
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran 6. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan 7. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah di berikan oleh guru 8. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja 9. Guru memintak siswa untuk mengisi kolom-kolom kesan selama pembelajaran berlangsung 10. Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	➤ Ceramah	10'

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

4. Buku paket IPS kelas IV
5. Buku tulis

6. Stick

I. Penilaian

- Tes tulis
- Tes lisan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jum'at , 16 November 2012
Guru Bidang Studi IPS

.....
NIP.....

.....
NIP.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II pertemuan I

Sekolah

: MI Darul Falah

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV / II
Pertemuan Ke- : I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

N. Setandar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

O. Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya

P. Indikator

11. Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
12. Menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
13. Menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja

Q. Tujuan Pembelajaran :

10. Siswa mampu Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
11. Siswa mampu Menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja
12. Siswa mampu Menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja

R. Materi

1. Permasalahan Sosial pada faktor kenakalan remaja

S. Metode Pembelajaran :

7. Metode Cerama
8. Metode Tanya jawab
9. Permaiana

T. Langkah - langkah pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru dan siswa saling memberikan salam 10. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama 11. Guru mengapsen siswa 12. Guru menyapa siswa dengan ucapan "bagaimana kabarnya anak-anak?" 13. Guru dan siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran untuk materi yang akan dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cerama bervariasi 	7'
2.	<p>Kegiatn inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap Eksplorasi 7. Guru bertanya kepada siswa tentang meteri sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari 8. Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan Sosial pada faktor kenakalan remaja ➤ Tahap Elaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanya Jawab 	15'

<p>15. Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja</p> <p>16. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>17. Guru menjelaskan materi tentang permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja</p> <p>18. Guru menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja</p> <p>19. Guru menjelaskan cara penanganan permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja</p> <p>20. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang sudah dijelaskan</p> <p>21. Siswa membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru</p> <p>22. Guru memberi instrumen tentang metode talking stick</p> <p>23. Secara bergilir stick berjalan dengan di iringi musik</p> <p>24. Ketika musik berhenti dan stick berhenti pada salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan yang diberi oleh guru atau siswa yang lain.</p> <p>25. Siswa tersebut menjawab pertanyaan yang sudah ia dapat</p> <p>➤ Tahap Konfirmasi</p> <p>11. Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti</p> <p>12. Guru mengasi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab</p> <p>13. Guru menyempurnakan jawab siswa</p> <p>14. Guru memberi pemantapan terhadap materi permasalahan sosial pada faktor kenakalan remaja</p> <p>15. Guru memotivasi siswa yang belum aktif selama</p>	<p>➤ Tanya jawab</p> <p>➤ Cerama</p> <p>➤ <i>Talking stick</i></p>	<p>21'</p>
---	--	------------

	pembelajaran berlangsung.	➤ Tanya jawab	17'
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>9. Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan</p> <p>11. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah di berikan oleh guru</p> <p>12. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang permasalahan sosial pada faktor kejahatan</p> <p>13. Guru memintak siswa untuk mengisi kolom-kolom kesan selama pembelajaran berlangsung</p> <p>14. Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	4. Ceramah	10'

U. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket IPS kelas IV
- Buku tulis
- Stick

V. Penilaian

J. Tes tulis

K. Tes lisan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.....

Jum'at , 23 November 2012

Guru Bidang Studi IPS

.....
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II pertemuan II

Sekolah : MI Darul Falah

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV / II

Pertemuan Ke- : II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

13. Setandar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

14. Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya

15. Indikator

10. Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor kejahatan
11. Menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kejahatan
12. Menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kejahatan

16. Tujuan Pembelajaran :

14. Siswa mampu Menjelaskan permasalahan sosial pada faktor kejahatan
15. Siswa mampu Menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial pada faktor kejahatan
16. Siswa mampu Menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kejahatan

17. Materi

Permasalahan Sosial pada faktor kejahatan

18. Metode Pembelajaran :

- Metode Cerama
- Metode Tanya jawab

➤ Permaiana

19. Langkah - langkah pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan pendahuluan : 14. Guru dan siswa saling memberikan salam 15. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama 16. Guru mengapsen siswa 17. Guru menyapa siswa dengan ucapan "bagaimana kabarnya anak-anak?" 18. Guru dan siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran untuk materi yang akan dipelajari	➤ Cerama bervariasi	7'
2.	Kegiatn inti ➤ Tahap Eksplorasi 9. Guru bertanya kepada siswa tentang meteri sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari 10. Guru membahas sekilas tentang materi Permasalahan Sosial pada faktor kejahatan ➤ Tahap Elaborasi 26. Guru mengadakan tanya jawab tentang permasalahan sosial pada faktor kejahatan 27. Siswa menjawab pertanyaan guru 28. Guru menjelaskan meteri tantang permasalahan sosial pada faktor kejahatan 29. Guru menjelaskan penyebab terjajinya permasalahan	➤ Tanya Jawab 4. Tanya jawab 5. Cerama	15' 21'

	<p>sosial pada faktor kejahatan</p> <p>30. Guru menjelaskan cara penanggulangan permasalahan sosial pada faktor kejahatan</p> <p>31. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang sudah dijelaskan</p> <p>32. Siswa membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru</p> <p>33. Guru memberi instrumen tentang metode talking stick</p> <p>34. Secara bergilir stick berjalan dengan diiringi musik</p> <p>35. Ketika musik berhenti dan stick berhenti pada salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan yang diberi oleh guru atau siswa yang lain.</p> <p>36. Siswa tersebut menjawab pertanyaan yang sudah ia dapat</p> <p>➤ Tahap Konfirmasi</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti</p> <p>4. Guru mengisi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab</p> <p>5. Guru menyempurnakan jawaban siswa</p> <p>6. Guru memberi pemantapan terhadap materi permasalahan sosial pada faktor kejahatan</p> <p>7. Guru memotivasi siswa yang belum aktif selama pembelajaran berlangsung.</p>	<p>6. <i>Talking stick</i></p>	
--	---	--------------------------------	--

		7. Tanya jawab	17'
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>16. Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>17. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan</p> <p>18. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah di berikan oleh guru</p> <p>19. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar</p> <p>20. Guru memintak siswa untuk mengisi kolom-kolom kesan selama pembelajaran berlangsung</p> <p>21. Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	L. Ceramah	10'

20. Sumber belajar dan media pembelajaran

15. Buku paket IPS kelas IV
16. Buku tulis
17. Stick

21. Penilaian

- Tes tulis

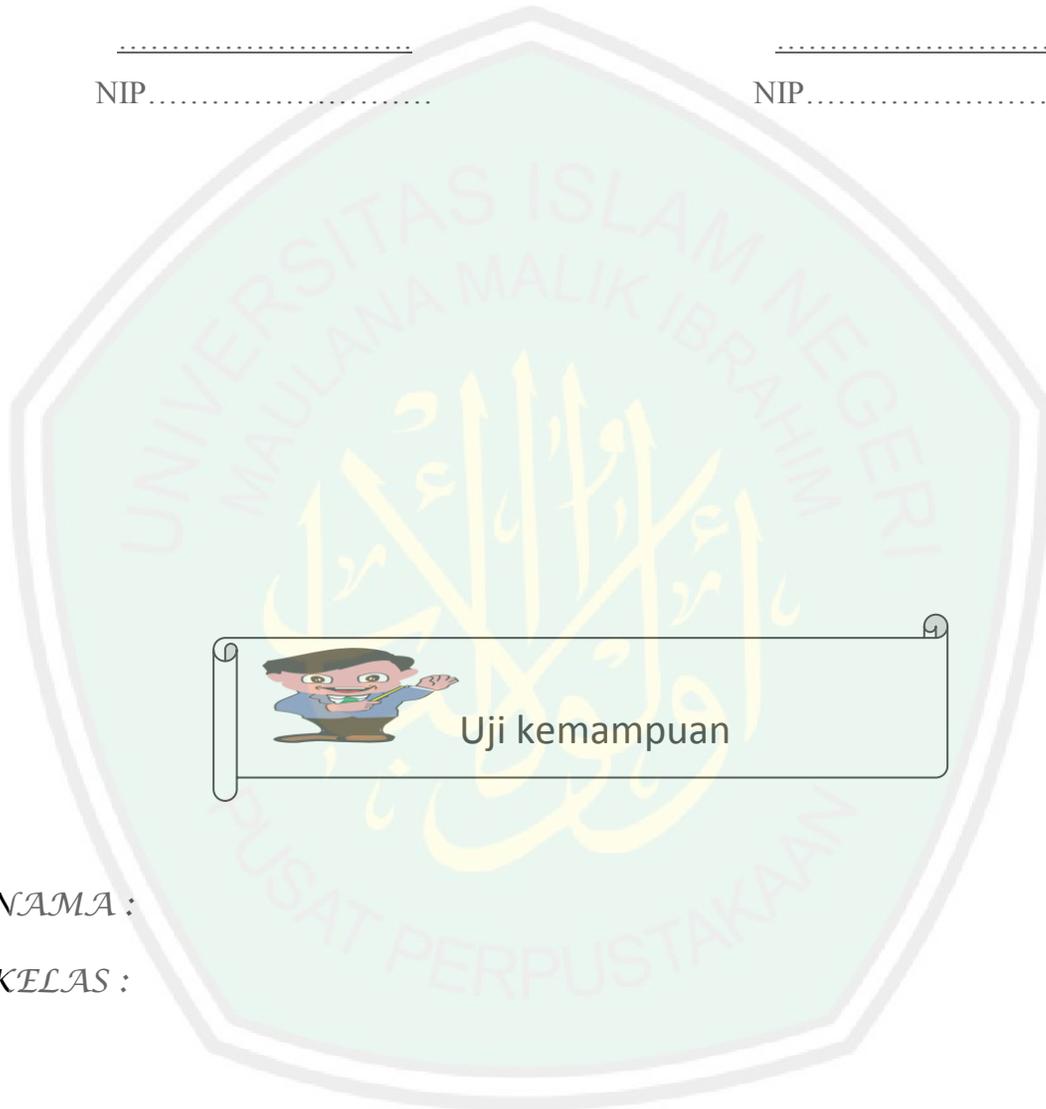
➤ Tes lisan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jum'at , 30 November 2012
Guru Bidang Studi IPS

.....
NIP.....

.....
NIP.....



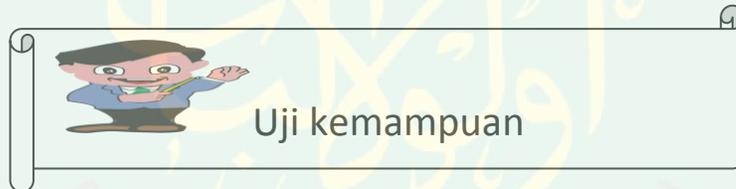
NAMA :

KELAS :

Jawablah Soal Di Bawa Ini Dengan Benar !

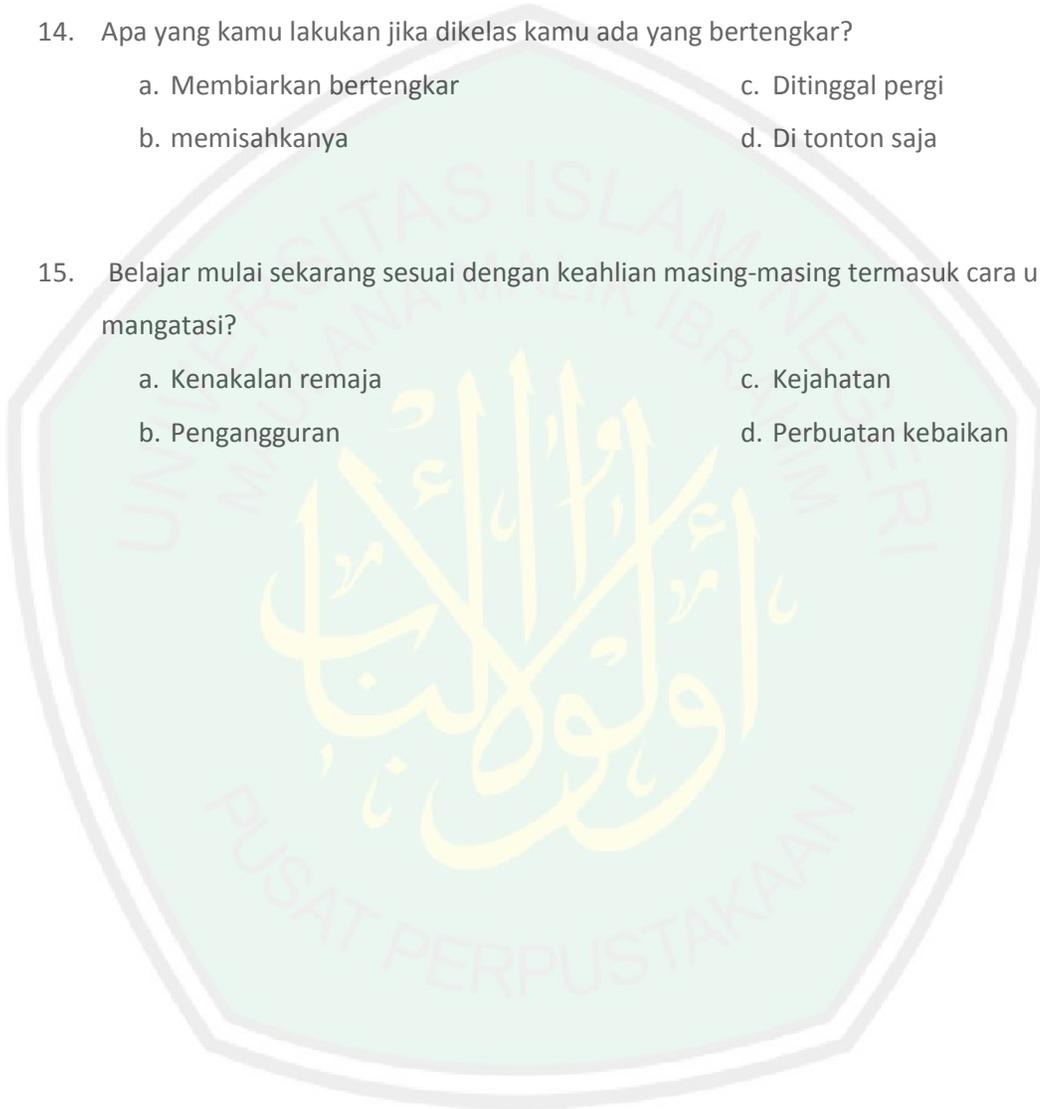
1. Apa pengertian dari permasalahan sosial?
2. Sebutkan macam-macam permasalahan sosial!

Selamat Mengerjakan



- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawa ini dengan benar!
11. Membantu orang miskin termasuk tindakan untuk mengatasi?
- | | |
|----------------------|---------------|
| 22. Kemiskinan | 24. Kejahatan |
| 23. Kenakalan remaja | 25. kebaikan |
12. Menggunci pintu ketika berada di rumah sendirian, termasuk tindakan untuk mengatasi perbuatan?
- | | |
|-----------|---------------|
| 17. Jelek | 19. Kejahatan |
| 18. Mulia | 20. Baik |

13. Yang disebut korban adalah orang yang.....
- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 13. Melakukan kejahatan | 15. Menyelidiki |
| 14. Menderita karena
kejahatan | kejahatan |
| | 16. Membenci kejahatan |
14. Apa yang kamu lakukan jika dikelas kamu ada yang bertengkar?
- | | |
|--------------------------|--------------------|
| a. Membiarkan bertengkar | c. Ditinggal pergi |
| b. memisahkannya | d. Di tonton saja |
15. Belajar mulai sekarang sesuai dengan keahlian masing-masing termasuk cara untuk mengatasi?
- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. Kenakalan remaja | c. Kejahatan |
| b. Pengangguran | d. Perbuatan kebaikan |



- Jawablah pertanyaan di bawa ini dengan benar!
1. Bagaimanakah untuk mengatasi pengangguran yang ada di sekeliling kita?
 2. Sebutkan beberapa cara untuk mengatasi kenakalan remaja!
 3. Apa yang dapat kamu lakukan untuk membantu mengatasi kemiskinan?
 4. Apa yang kamulakukan untuk mengatasi kejahatan jika kamu ada dirumah sendirian?
 5. "Jangan pergi ke tempat asing sendirian " larangan tersebut termasuk perbuatan untuk mengatasi?



HASIL EVALIASI

1. PRE TES

Hasil Pre Tes

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman IPS	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul majid	50	-	TT
2	Ali maks um	10	-	TT
3	Azzam noufali	20	-	TT
4	Ifan afandi	30	-	TT
5	Ikhwani yunus	10	-	TT
6	Indriani	20	-	TT
7	M. Fahmi	10	-	TT
8	M. Farhan	10	-	TT
9	Mufticha	50	-	TT
10	Nizar abiding	15	-	TT
11	Nur arifin	10	-	TT
12	Nurul huda	50	-	TT
13	Novi lailatun f	60	-	TT
14	Rizki afandi	30	-	TT
15	Revy nur	50	-	TT

	shinta			
16	Siti khoiri ya	50	-	TT
17	Zakiyatun nisak	50	-	TT
∑ Jumlah Nilai		525		
∑ Nilai Rata-rata		30,9		
∑ T			-	
∑ TT				17
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi			0%	

KETERANGAN :

N : Nilai

T : Tuntas

TT :Tidak Tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

2. SIKLUS I**Hasil evaluasi pada siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman IPS	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul majid	60	-	TT
2	Ali maks um	30	-	TT
3	Azzam noufali	20	-	TT

4	Ifan afandi	70	T	-
5	Ikhwani yunus	20	-	TT
6	Indriani	30	-	TT
7	M. Fahmi	20	-	TT
8	M. Farha n	20	-	TT
9	Mufticha	60	-	TT
10	Nizar abidin g	25	-	TT
11	Nur arifin	20	-	TT
12	Nurul huda	60	-	TT
13	Novi lailatu n f	75	T	-
14	Rizki afandi	40	-	TT
15	Revy nur shinta	60	-	TT
16	Siti khoiri ya	60	-	TT
17	Zakiyatun nisak	60	-	TT
∑ Jumlah Nilai		730		
∑ Nilai Rata-rata		52,1		
∑ T			2	
∑ TT				15
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi		11,7 %		

KETERANGAN :

N : Nilai

T : Tuntas

TT :Tidak Tuntas

$$P = \frac{\Sigma T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

3. SIKLUS 2

Hasil Evauasi pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman IPS	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul majid	100	T	-
2	Ali maksimum	60	-	T
3	Azzam noufali	70	T	-
4	Ifan afandi	70	T	-
5	Ikhwani yunus	75	T	-
6	Indriani	75	T	-
7	M. Fahmi	90	T	-
8	M. Farhan	90	T	-
9	Mufticha	100	T	-
10	Nizar abiding	90	T	-
11	Nur arifin	70	T	-
12	Nurul huda	90	T	-

13	Novi lailatun f	100	T	-
14	Rizki afandi	90	T	-
15	Revy nur shinta	90	T	-
16	Siti khoiri ya	80	T	-
17	Zakiyatun nisak	80	T	-
∑ Jumlah Nilai		1420		
∑ Nilai Rata-rata		83,5		
∑ T			16	
∑ TT				1
(P) % Ketuntasan dalam memahami materi			94,1%	

KETERANGAN:**N** :Nilai**T** :Tuntas**TT** :Tidak tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

GAMBAR PENDUKUNG

1. Gambar permasalahan sosial



Gambar 1. Kemiskinan



Gambar 2. Kenakalan remaja



Gambar 3. Pengangguran

FOTO

A. Pelaksanaan Talking Stick



B. Suasana Ketika Mengerjakan Tugas



PANDUAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ibu Yati selaku guru mata pelajaran IPS

Peneliti : Assalamu'alaikum

Guru : Walaikum salam warohmatullohi wabarokatu

Peneliti : Sebelumnya saya mau berterimakasih atas waktunya

Guru : Oh iya dak papa

Peneliti : Kita mulai ya bu pertanyaannya?

Guru : Iya silahkan

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran selama ini yang di terapkan oleh guru?

Guru : Selama ini metode yang digunakan oleh guru-guru MI Darul Falah dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah di tuliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan menjelaskan tugas, dengan menggunakan metode yang masi konvensional yaitu metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah kondisi siswa di MI Darul Falah khususnya siswa kelas IV cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran IPS, maka dari itu untuk lebih meningkatkan pemahaman materi yang akan di jelaskan.

Peneliti : Bagaimana kalo saya menerapkan *Metode Talking Stick*?

Guru : Oh ndak papa, kita cobak aja

Peneliti : Bagaimaa menurut ibu *Metode Talking Stick* di bandingkan dengan metode ceramah?

Guru : Pembelajaran metode *Talking Stick* yang telah dipraktikan sangat bagus sekali, dikarenakan siswa dapat memahami materi dengan cepat, dan siswa senang dalam metode pembelajaran ini

Peneliti : Apakah dengan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa?

Guru : Pembelajaran metode *Tlking Stick* ini sangat bagus sekali, dikarenakan siswa dapat menghafalkan dan faham materi secara cepat, hal ini terwujud dalam ketika hasilnya evaluasi, nilainya siswa yang awalnya kurang mengalami peningkatan

2. Wawancara dengan siswa

Peneliti : Bagaimana pembelajaran metode *Tlking Stick*?

Siswa : Pembelajaran metode *Tlking Stick* ini sangat bagus sekali, dikarenakan saya dapat menghafalkan dan faham materi secara cepat, hal ini terwujud dalam ketika hasilnya evaluasi, nilainya saya yang awalnya kurang mengalami peningkatan

Peneliti : Apaah pembelajaran metode *Tlking Stick* ini menyenangkan?

Siswa : Pembelajaran yang di lakukan pada saat itu sangat enak dan menarik, dikarenakan siswa bisa mengetahui secara langsung pada gambar